



PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *HEALTH CARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

Skripsi

Dibuat oleh:

Gianka Nabila Senita

021117085

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2022



PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *HEALTH CARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM.,CA)

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *HEALTH CARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

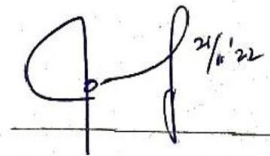
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Rabu Tanggal : 20 / Juli / 2022

Gianka Nabila Senita
021117085

Menyetujui,

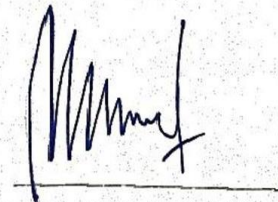
Ketua Penguji Sidang
(Patar Simamora, SE.,MSi)



Ketua Komisi Pembimbing
(Ketut Sunarta, Ak.,MM.,CA.,PIA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Drs. Nugroho Arimuljarto., MM)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gianka Nabila Senita

NPM : 021117085

Judul Skripsi : **PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *HEALTH CARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 20 Juni 2022



Gianka Nabila Senita
021117085

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Pakuan, 2022**

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

GIANKA NABILA SENITA 021117085. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Health Care Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan. KETUT SUNARTA dan NUGROHO ARIMULJARTO . 2022

Prospek bisnis pelayanan kesehatan semakin menarik di masa mendatang. Saham sektor layanan kesehatan (*Health Care*) beserta penunjangnya bisa menjadi alternatif investasi. Setidaknya, ada dua faktor yang bisa mendorong saham *Health Care*. Pertama, kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Kedua, tingkat pendapatan masyarakat cenderung meningkat. Informasi pertumbuhan tersebut tentu menjadi perhatian bagi *investor*, mungkin sektor *Health Care* ini akan menjadi daya tarik bagi para *investor* untuk menanamkan sahamnya. Namun pada kenyataannya harga saham pada setiap perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Pada masa Pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Health Care* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah tujuh perusahaan dengan data masing-masing lima periode yang diteliti dengan jumlah $N= 42$. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0221, *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,4718, dan *Current Ratio (CR)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,0466. Dan hasil uji simultan menunjukkan bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000003 artinya *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Health Care* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Harga Saham*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *HEALTH CARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021”**.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak H. Sentot Subandono, SE. dan Mamah HJ. Ita Gemawati serta Kakak Bella Kashvi Senita dan keluarga penulis yang tak henti dan tak bosan untuk selalu mendoakan penulis agar selalu diberikan semangat dan kelancaran, memberikan motivasi yang luar biasa bagi penulis untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam menjalani perkuliahan.
2. Bapak Dr. rer. pol.Ir.H. Didik Notosudjono, M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan yang telah banyak memberi pengarahan dalam menempuh pendidikan di Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes, Ak., MM., CA. Selaku ketua prodi Manajemen periode 2020-2025.
5. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan motivasi.
6. Bapak Nugroho Arimuljarto, Drs., MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasehat, petunjuk dan saran.
7. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Dini Nurdiany, SE. yang senantiasa memberikan dukungan dan Motivasi dan selalu menemani dalam segala keadaan selama menjalani perkuliahan.
9. Arisan Mom (Azzahra Ditri Gunawan, Desi Wijaya, Devi Chantika, Nabilah Maulidea Putri, Khayrani (Yuni)) Yang senantiasa memberikan dukungan dan senantiasa menemani dalam susah dan senang selama menjalani perkuliahan.
10. Teman-teman mahasiswa program studi manajemen angkatan 2017.
11. Manajemen kelas C 2017 yang selalu memberikan kenangan indah selama kuliah bagi penulis.
12. Teman-teman Manajemen Keuangan 2017 yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi penulis untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Bogor, 07 Juni 2022

Penulis
Gianka Nabila Senita

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ..	iii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
LEMBAR HAK CIPTA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kinerja Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	10
2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	11
2.1.4 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	11
2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	12
2.3 Rasio Keuangan.....	14
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	14
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	14
2.3.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	15
2.3.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	15
2.3.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	16
2.3.5 <i>Current Ratio</i> (CR).....	17

2.4	Saham	17
2.4.1	Pengertian Saham.....	17
2.4.2	Jenis-Jenis Saham.....	18
2.5	Pasar Modal	19
2.5.1	Pengertian Pasar Modal.....	19
2.5.2	Jenis Pasar Modal.....	20
2.5.3	Fungsi Pasar Modal.....	21
2.6	Harga Saham.....	21
2.6.1	Pengertian Harga Saham	21
2.6.2	Penilaian Harga Saham.....	22
2.6.3	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	23
2.7	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	24
2.7.1	Penelitian Sebelumnya	24
2.7.2	Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Objek dan Unit Analisis Penelitian	35
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.4	Operasionalisasi Variabel	36
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	37
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.7	Metode Pengolahan Dan Analisis Data	38
3.7.1	Penentuan Model Estimasi Regresi Panel	39
3.7.2	Penentuan Metode Estimasi Regresi Panel.....	40
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	40
3.7.4	Analisa Regresi Data Panel.....	42
3.7.5	Pengujian Hipotesis	43
3.7.6	Analisis Determinasi	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.2	Gambaran singkat Lokasi Penelitian	45
4.2	Analisis Data.....	49
4.2.1	Analisis Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Health Care</i> periode tahun 2016-2021	49
4.2.2	Analisis Perhitungan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Health Care</i> periode tahun 2016-2021	52
4.2.3	Analisis Perhitungan <i>Current Ratio (CR)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Health Care</i> periode tahun 2016-2021	55
4.2.4	Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Health Care</i> periode tahun 2016-2021	58
4.2.5	Deskriptif Statistik.....	59
4.2.6	Analisis Regresi Data Panel.....	60

4.2.6.1	Hasil Penentuan Model dan Metode Estimasi Regresi Panel	61
4.2.6.2	Uji Asumsi Klasik	61
4.2.6.3	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	64
4.2.6.4	Uji Hipotesis.....	65
4.3	Pembahasan dan Interpretasi.....	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		71
5.1	Simpulan	71
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		77
LAMPIRAN		78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitain	29
Tabel 3.1	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Health Care</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	36
Tabel 3.2	Perusahaan Sub Sektor <i>Health Care</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021	37
Tabel 3.3	Objek Perusahaan Sub Sektor <i>Health Care</i> yang menjadi sampel	38
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sub Sektor <i>Health Care</i> yang Menjadi Sampel.....	45
Tabel 4.2	Data Total Utang dan Total Ekuitas Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Health Care</i> periode tahun 2016-2021	50
Tabel 4.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2016-2021	52
Tabel 4.4	Data Laba Bersih Setelah Pajak dan Data Penjualan Bersih Perusahaan Sampel Tahun 2016-2021	53
Tabel 4.5	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan Sampel Tahun 2016-2021.....	55
Tabel 4.6	Data Aset Lancar dan Utang Lancar Perusahaan Sampel	56
Tabel 4.7	<i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sampel Tahun 2016-2021	58
Tabel 4.8	Harga Saham Perusahaan Sampel Sub Sektor <i>Health Care</i> Periode 2016- 2021.....	59
Tabel 4.9	Hasil Analisis Deskriptif Data Panel.....	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Chow.....	61
Tabel 4.11	Hasil Uji Hausman	61
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolonieritas	62
Tabel 4.14	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Tabel 4.15	Hasil Analisis Autokorelasi	63
Tabel 4.16	Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	64
Tabel 4.17	Hasil Analisis Uji Parsial.....	65
Tabel 4.18	Hasil Analisis Uji Simultan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rata-rata harga saham pada sub sektor <i>Health Care</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	2
Gambar 1.2	Rata-rata <i>debt to equity ratio</i> dan harga saham pada sub sektor <i>Health Care</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	3
Gambar 1.3	Rata-rata <i>net profit margin</i> dan harga saham pada sub sektor <i>Health Care</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	5
Gambar 1.4	Rata-rata <i>current ratio</i> dan harga saham pada sub sektor <i>Health Care</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	6
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Data	78
Lampiran 2. Tabel DER NPM dan CR	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Analisis Statistik.....	79
Lampiran 4. Penentuan Model.....	81
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik	85

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tahun 2020 Indonesia mengalami kondisi ekonomi yang tidak stabil, dikarenakan adanya pandemi global yang berdampak pada ketidakpastian ekonomi di berbagai sektor. Akan tetapi dampak ketidakstabilan tersebut memberikan peluang kepada industri kesehatan atau sub sektor *Health Care* di Indonesia untuk tumbuh, karena pada masa pandemi permintaan akan kesehatan dan obat-obatan sangat tinggi.

Menteri Keuangan Sri Mulyani (2020), mengatakan bahwa terdapat sejumlah sektor industri yang dinilai rugi namun ada industri yang berpotensi mendapatkan keuntungan di tengah Pandemi Covid-19 ini yaitu farmasi (Antara News, 2020). Direktur Riset Plarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus juga mengatakan bahwa sektor farmasi menjadi salah satu sektor yang beruntung karena telah memperoleh sentimen positif karena sektor farmasi dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid-19 .

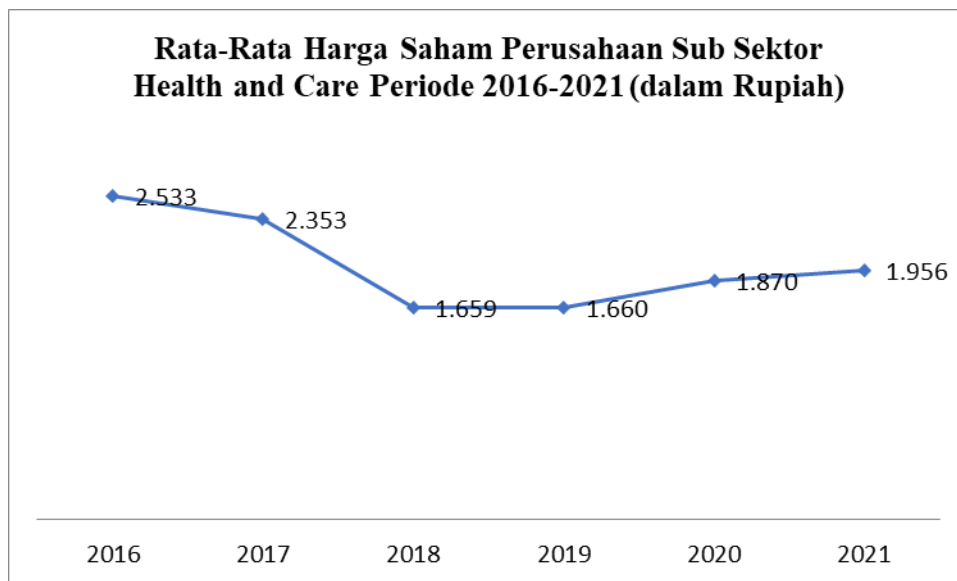
Manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan. manajemen keuangan berkepentingan untuk menentukan jumlah aset yang layak dari investasi pada berbagai aset dan memilih sumber dana untuk pembelanjaan aset yang memiliki potensi untuk dapat memberikan keuntungan.

Prospek bisnis pelayanan kesehatan semakin menarik di masa mendatang. Saham sektor layanan kesehatan (*Health Care*) beserta penunjangnya bisa menjadi alternatif investasi. Setidaknya, ada dua faktor yang bisa mendorong saham *Health Care* . Pertama, kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Kedua, tingkat pendapatan masyarakat cenderung meningkat. Harry Su, Kepala Riset Bahana Securities, menyebutkan, pengeluaran kesehatan masyarakat Indonesia masih terbilang rendah, yakni hanya sekitar 3,8% dari total produk domestik bruto (PDB). "*Tapi dengan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), rata-rata pengeluaran akan meningkat menjadi 5% dari total PDB,*" ungkap Harry, akhir pekan lalu. Pada tahun 2019, pendapatan per kapita Indonesia diprediksi US\$ 4.100. Dari jumlah itu, sekitar US\$ 205 diproyeksikan sebagai pengeluaran layanan kesehatan.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Menurut Fahmi (2017), Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Azis (2015) mengemukakan pengertian harga saham, yaitu harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari

suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya

Data mengenai informasi pertumbuhan tersebut tentu menjadi perhatian bagi *investor*, mungkin sektor *Health Care* ini akan menjadi daya tarik bagi para *investor* untuk menanamkan sahamnya. Namun pada kenyataannya harga saham pada setiap perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Pada masa Pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Berikut ini adalah perkembangan harga saham pada Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 seperti disajikan dalam grafik di bawah ini:



Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2021

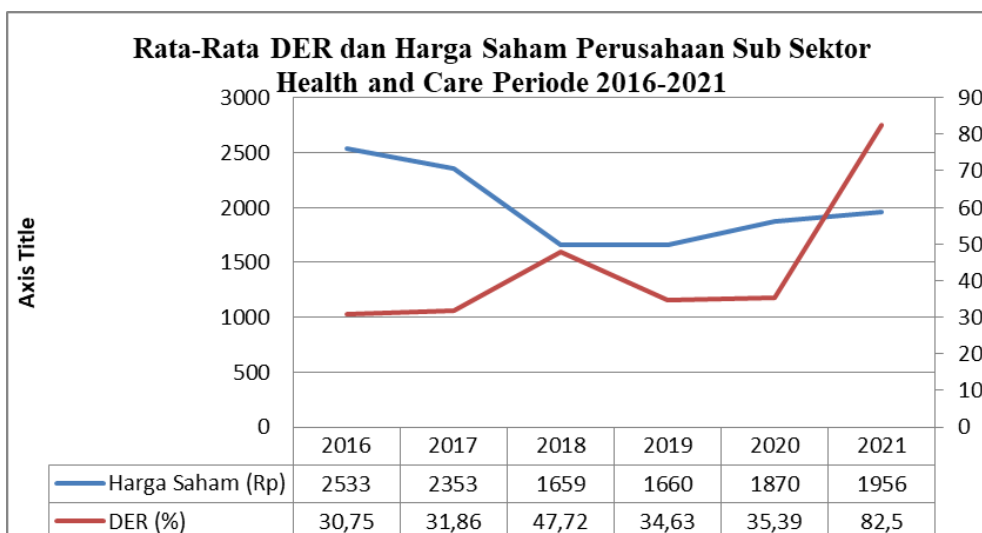
Gambar 1.1 Rata-rata harga saham pada sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor *Health Care* periode 2016-2018 cenderung menurun. Pada tahun 2016-2017 rata-rata harga saham mengalami penurunan dari Rp.2.533 menjadi Rp.2.353. Tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali menjadi Rp.1.659 dan tahun 2019 rata-rata harga saham mengalami peningkatan menjadi Rp.1.660, di tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan kembali menjadi Rp.1.870 dan mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi Rp.1.956.

Menurut Hery (2016), menurunnya harga saham secara umum akan mengikuti kecenderungan perkembangan diantaranya kondisi keuangan perusahaan, laba, dividen emiten. Selain itu, ada faktor-faktor lainnya di luar kendali perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya perubahan tingkat suku bunga, embargo minyak, inflasi yang tidak menentu, perubahan situasi ekonomi maupun kondisi politik.

Guna meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang serta untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, tentu saja perusahaan perlu melakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Rasio keuangan sangat penting guna melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Hery (2016), rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini meliputi rasio utang, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal (Kasmir, 2014). Berikut ini merupakan grafik perkembangan *debt to equity ratio* dan harga saham pada sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.



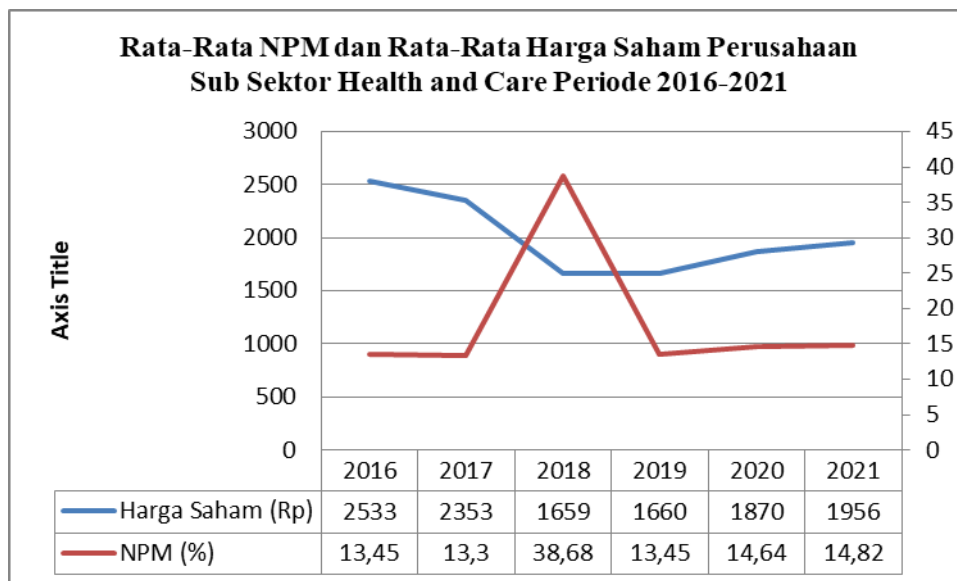
Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2021

Gambar 1.2 Rata-rata *debt to equity ratio* dan harga saham pada sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sub sektor *Health Care* cenderung mengalami kenaikan, kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021, rata-rata nilai DER sebesar 35,39% di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 82,50% di tahun 2021. Berdasarkan teori bahwa DER memiliki arah yang terbalik dengan pergerakan harga saham, dapat dilihat dari gambar di atas, bahwa dari 2019 sampai tahun 2021 rata-rata DER pada perusahaan sub sektor *Health Care* mengalami kenaikan dan harga saham mengalami kenaikan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan, bahwa jika DER naik maka harga saham akan turun.

Dilihat dari Grafik 1.2 terdapat fenomena yang terjadi antara DER dengan harga saham. Pada tahun 2019-2020 nilai DER mengalami peningkatan dan harga saham mengalami peningkatan. Seharusnya pada saat rasio utang naik maka harga saham akan mengalami penurunan, Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), dan menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Hal ini berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di Pasar Modal. Jika permintaan investor terhadap saham perusahaan cukup besar, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. (Muksal,2017).

Selanjutnya rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang di wakili oleh *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Hanafi dan Halim (2014), yang menyatakan bahwa “rasio profit margin yang rendah bisa menunjukan ketidak efisienan manajemen, ketidakefisienan manajemen akan membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya, dan akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Berdasarkan pendapat Hanafi dan Halim (2014) dapat dinyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) dengan Harga Saham searah. Berikut ini merupakan grafik perkembangan rata-rata *net profit margin* dan harga saham pada sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2021

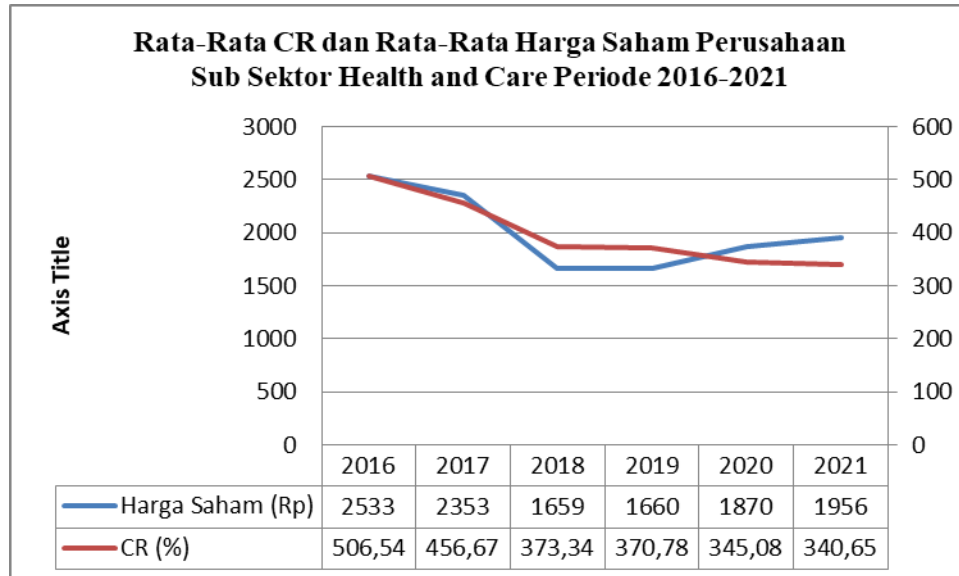
Gambar 1.3 Rata-rata *net profit margin* dan rata-rata harga saham pada sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

Berdasarkan Grafik 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sub sektor *Health Care* periode 2016-2021 mengalami kondisi yang fluktuatif, terjadi kesenjangan di tahun 2018 yang menunjukkan bahwa rata-rata NPM mengalami kenaikan namun rata-rata harga saham mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa NPM searah dengan pergerakan harga saham, jika NPM mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam mengenai kesenjangan antara NPM dengan pergerakan harga saham periode 2016-2021 pada perusahaan sub sektor *Health Care*.

Selanjutnya rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* (CR). Rahayu dan Dana (2016) mengungkapkan bahwa *current ratio* dalam likuiditas perlu dipertimbangkan oleh investor mengingat semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan semakin baik dan nilai perusahaan semakin tinggi yang akan menyebabkan harga saham meningkat karena respon positif investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2009) bahwa, likuiditas memengaruhi secara positif signifikan harga saham perusahaan tersebut, hal ini juga sejalan dengan penelitian Pasaribu (2008) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Ali dan Razi (2012) memaparkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang sejauh ini dipandang terbaik bagi investor untuk

melihat kemampuan keuangan jangka pendek, *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan grafik perkembangan Rata-rata *current ratio* dan harga saham pada sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2021

Gambar 1.4 Rata-rata *current ratio* dan rata-rata harga saham pada sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

Berdasarkan Grafik 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* (CR) sub sektor *Health Care* periode 2016-2021 cenderung mengalami penurunan, dapat dilihat bahwa rata-rata CR pada perusahaan Sub Sektor Health Care dari tahun ke tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2016 rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 506,54% mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 456,67% dan mengalami penurunan sampai tahun 2021 menjadi 340,65%. Seiring dengan penurunan rata-rata *current ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor *Health Care* periode 2016-2021 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham mengalami penurunan, namun terlihat adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan pada tahun 2019 sampai tahun 2021 yang menunjukkan bahwa CR mengalami penurunan namun harga saham mengalami kenaikan, hal ini tidak sesuai dengan teori dimana *current ratio* (CR) searah dengan pergerakan harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat kesenjangan atau gap pada sub sektor *Health Care* periode 2016-2021 dimana teori yang ada dengan keadaan berbeda :

1. Pada tahun 2019-2021 nilai DER mengalami peningkatan dan harga saham mengalami peningkatan.
2. Pada tahun 2017-2018 nilai rata-rata NPM mengalami peningkatan tetapi rata-rata harga saham mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2019-2021 nilai *current ratio* (CR) mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *current ratio* (CR) dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham, dimana jika *current ratio* (CR) turun maka harga saham pun akan turun.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) pada sektor *Health Care* periode 2016-2021 mengalami kondisi yang fluktuatif dan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
2. Apakah *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
3. Apakah *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net profit margin* (NPM), dan *Current ratio* (CR) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi juga untuk menganalisis data secara akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah dengan menggunakan metode-metode yang tepat, selain itu juga penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dan

menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
2. Untuk menganalisis bagaimana *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 .
3. Untuk menganalisis bagaimana *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 .
4. Untuk menganalisis bagaimana *Debt to equity ratio* (DER), *Net profit margin* (NPM), dan *Current ratio* (CR) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 .

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan demikian penulis berharap agar penelitian ini memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Investor :
Dengan melakukan perhitungan DER, NPM, CR maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan dengan cara menganalisa rasio keuangan pada perusahaan.
2. Perusahaan
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, serta diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental sehingga dapat menarik perhatian para investor.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *current ratio* (CR), yang ilmunya dapat diimplementasikan oleh para akademisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Di bawah ini ada beberapa pengertian kinerja keuangan menurut para ahli diantaranya yaitu:

Fahmi (2017:21), mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar.

Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan (Kurniasari, 2014:31).

Financial performance is measured by net income and operating cash which is the company's ability to generate new resources starting from day to day operations over a certain period. Company's financial performance needs to be assessed to see the financial performance of the company (Muyosuki D et al, 2012:33).

Financial performance is measured states that the achievement of the company's performance is related to the authority and responsibility in achieving the objectives, legality, not against the law and in accordance with moral and ethical (Almajali, 2012:22) .

Berdasarkan pengertian di atas, maka kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah kegiatan bisnisnya sudah efisien dan efektif, dari semua aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu seperti kegiatan operasional, pemasaran dan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan bisnis perusahaan.

2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan menunjukkan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

1. Jumingan dalam Agung (2015:403) menjelaskan berdasarkan teknik analisis dibedakan menjadi delapan macam yaitu :
 - a. Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif)
 - b. Analisis Tren (tendensi posisi) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
 - c. Analisis persentase per-komponen (*common size*) merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan total aktiva maupun utang.
 - d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal.
 - e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
 - f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
 - g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
 - h. Analisis *Break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
2. Menurut Sjahrial dan Purba (2016:290) alat analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu :
 - a. Alat analisis khusus, adapun yang termasuk kedalam alat khusus adalah sebagai berikut:
 - 1) Analisa laba kotor (*Gross Profit Analysis*)
 - 2) Analisis Impas (*Break Even Point Analysis-BEP*)
 - 3) Analisis DuPont (*DuPont Analysis*)
 - 4) Analisis Anggaran Modal (*Capital Budgeting Analysis*)
 - 5) Analisis Sewa Guna Usaha (*Leasing Analysis*)
 - 6) Analisis Pendanaan Jangka Panjang (*Funding Long Term Analysis*)
 - b. Alat analisis Umum, adapun yang termasuk kedalam alat umum adalah sebagai berikut:
 - 1) Analisis Laporan Keuangan Komparatif (*Comparative Analysis*)/ Analisis Horizontal.
 - 2) Analisis Laporan Keuangan Berukuran Sama (*Common Size Analysis*)
 - 3) Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)
 - 4) Analisis Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement Analysis*)

3. Menurut Hery (2017:261) alat analisis laporan keuangan secara garis besar ada dua metode yaitu:
 - a. Analisis vertikal (statis), merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode.
 - b. Analisis horizontal (dinamis), merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan menunjukkan review yang dilakukan terhadap keuangan perusahaan, dengan menggunakan dua metode seperti metode vertikal dan horizontal.

2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2017:184) manfaat penilaian kinerja keuangan digunakan untuk:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.4 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2016:34) tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau rofitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta

kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui juga mengevaluasi suatu laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana yang akan datang juga bertujuan untuk memberikan pertimbangan yang lebih bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan tingkat risikonya. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil, untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya secara kuantitatif ataupun kualitatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih dalam lagi. Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk menggali informasi lebih banyak yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dan dari analisis tersebut dapat diketahui keefektifan aktifitas perusahaan.

Menurut Prastowo dan Julianty (2018) dalam Intan Hadsari Dwi Anintyas menyatakan bahwa, laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Sedangkan menurut Hanafi (2016: 5) dalam Dewa Aditya Putra menyatakan bahwa, tujuan analisis keuangan yaitu pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara, dengan menentukan dan mengukur pos-pos yang ada dalam dalam suatu laporan keuangan juga menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode atau periode tertentu. (Kasmir, 2016).

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis suatu laporan keuangan untuk beberapa pihak :

1. Bagi pemilik perusahaan, analisa laporan keuangan sangat penting untuk menilai prestasi kinerja karyawan dan manajemen dalam melaksanakan aktifitas kerja. Laporan keuangan juga membantu pemilik perusahaan untuk mengetahui

seberapa besar dividen yang akan diterima, serta seberapa besar pertumbuhan perusahaan untuk dapat bertahan dalam industrinya.

2. Bagi pihak manajemen, analisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, dan pengembangan karier. Juga sebagai alat atau media pertanggungjawaban mereka dalam pengelolaan perusahaan kepada pemilik
3. Bagi pemegang saham, analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi, sehingga investor dapat menilai kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut mereka dapat menentukan keputusan, akankah akan berinvestasi atau tetap berinvestasi atau akan melakukan divestasi.
4. Bagi kreditor, analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan, sehingga sebagai dasar untuk memberikan jawaban apakah perusahaan tersebut dapat diberikan pinjaman kredit atau tidak, dan apakah perusahaan tersebut mampu melunasi utang beserta bunganya.
5. Bagi supplier, analisis laporan keuangan diperlukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, sehingga para supplier dapat mengambil keputusan apakah perlu memberikan produk atau barang atau jasa yang dijualnya kepada perusahaan tersebut dengan pembayaran non cash.
6. Bagi karyawan, penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja.
7. Bagi pemerintah, pajak, persetujuan untuk go public. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan oleh pihak Pemerintah untuk dasar penetapan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, serta sebagai dasar penilaian kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, serta sebagai dasar pemerintah untuk menilai apakah perusahaan tersebut memerlukan bantuan atau tindakan lain.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Kasmir (2017:312) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut Hery (2015:31) Laporan keuangan adalah perhitungan rasio yang digunakan untuk sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan adalah laporan keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan untuk menilai kondisi laporan keuangan guna untuk memberikan informasi yang dijadikan bahan evaluasi kinerja.

Berdasarkan pengertian yang sudah dikemukakan di atas, mengenai rasio keuangan maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung dan menilai kondisinya.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2016:60) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Yang termasuk rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.
2. Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Yang termasuk rasio aktivitas adalah *inventory turnover*, *average collection period*, *total assets turnover*, dan *fixed assets turnover*.
3. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Yang termasuk rasio profitabilitas adalah *net profit margin*, *profit margin on sales*, *basic earning power*, *return on assets*, *return on equity*, dan *return on investment*.
4. Rasio Solvabilitas Atau Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Yang termasuk rasio solvabilitas adalah *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow coverage*.

Pada penelitian ini penulis hanya akan membahas rasio keuangan yang berhubungan dengan permasalahan, yaitu rasio solvabilitas/ leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah NPM atau *Net Profit Margin* dan untuk mengukur rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

2.3.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut merupakan pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:29), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut: “*Debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas”.

Menurut Kuncoro (2016:298) Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Samsul (2015:34), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut: “*Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan, membandingkan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan yang setiap saat bisa berubah. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Mohammad Samsul (2015)

2.3.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Gill and Chatton (2016:44) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

1. Kenaikan atau penurunan hutang
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
3. Utang atau modal sendiri tetap
4. Utang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Menurut Brigham dan Houston (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut: faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan mengenai *debt to equity ratio* (DER) adalah stabilitas penjualan, struktur modal, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Semakin tinggi DER maka akan semakin beresiko perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, utang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba.

2.3.4 Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda dalam penyampaian pengertian *Net Profit Margin* (NPM), adapun pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Brigham dan Houston (2017: 107) “*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Menurut Kasmir (2017:228), menyatakan bahwa *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Menurut Werner R. Murhadi (2016:64) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Rumus *net profit margin* (NPM), menurut (Kasmir, 2017:241) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.3.5 *Current Ratio* (CR)

Hery (2017:281), *Current Ratio* menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Menurut Munawir (2017:10), “rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aset lancar dengan liabilitas lancar”. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya dari liabilitas jangka pendek. Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

Rasio Lancar (*Current Ratio*) ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

2.4 Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2015:22).

Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2016:254).

Saham yaitu salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan, yang sudah pasti dalam saham juga mengandung resiko (Nor Hadi, 2016:20).

Stock is a type of investment that represents an ownership share in a company. A stock is a general term used to describe the ownership certificates of any company. A share, on the other hands, refers to the stock certificate of a particular company. Holding a particular company's share makes you a shareholder (Gitman & Zutter, 2016:21) .

Darmadji dan Fakhruddin (2012:5), saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan yang sudah pasti dalam saham juga mengandung resiko, dan harga saham akan mengalami naik turun tergantung faktor yang mempengaruhi pergerakan saham itu sendiri.

2.4.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin, (2016:44) dari berbagai macam saham yang ada untuk memudahkan pengelompokannya dibagi dalam beberapa kriteria. Diantara kriterianya adalah berdasarkan kepemilikannya, peralihan hak dan kinerja perdagangannya sebagai berikut:

1. Jenis saham berdasarkan hak kepemilikannya
 - a. Saham biasa (*common stock*)
Saham biasa yaitu saham yang memiliki hak klaim bagi pemiliknya berdasarkan laba ataupun rugi yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi, bila emiten mengalami pailit dan harus likuidasi, maka pemegang saham biasa hanya mendapatkan prioritas paling akhir dalam hal pembagian dividen perusahaan .
 - b. Saham preferen (*preferrend stock*)
Saham preferen mempunyai gabungan antara obligasi dan saham biasa, alasan dikatakan sama dengan obligasi karena pada obligasi juga membayarkan bunga atas pinjamannya.
2. Jenis saham berdasarkan peralihan haknya
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*)
Saham atas unjuk artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*)

Saham atas nama artinya saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemilikinya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Jenis saham berdasarkan kinerja perdagangannya
 - a. *Blue Chip Stock* yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di *industry* sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. *Income Stock* yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten ini tidak suka menelan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.
 - c. *Growth Stock* yaitu saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stocks* yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam *industry* namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.
 - d. *Speculative Stock* yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
 - e. *Counter Cyclical Stock* yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten ini biasanya bergerak dalam produk yang dibutuhkan masyarakat seperti kebutuhan sehari-hari *consumer goods*.

2.5 Pasar Modal

2.5.1 Pengertian Pasar Modal

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal.

Pengertian pasar modal menurut Mohamad Samsul (2015:57) adalah pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: "Suatu sistem

keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar". Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Pasar modal disebut juga sebagai pasar dimana tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun dan tempat terjadinya jual beli sekuritas tersebut disebut Bursa Efek (Tandelilin, 2017:25).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran mengorganisasikan transaksi terjadinya jual beli sekuritas tersebut disebut Bursa Efek.

2.5.2 Jenis Pasar Modal

Adapun jenis-jenis dari pasar modal antara lain (Mohamad Samsul, 2015:61)

1. Pasar Perdana (*primary market/initial public offering*).
Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Dikatakan tempat, sebab secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi atau agen penjual untuk menempatkan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana, sebab si pembeli dapat memesan melalui telepon dari rumah untuk memesan dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual. Pasar perdana ini sering disebut dengan permintaan perdana (*initial public offering-IPO*). Penawaran umum perdana ini mengubah bentuk perusahaan perseroan menjadi Tbk.
2. Pasar kedua atau *Second Market*
Pasar sekunder adalah tempat efek yang telah dicatat pada bursa efek diperjualbelikan, dikatakan juga sebagai tempat atau sarana transaksi jual-beli antar investor dan harga yang dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Pasar sekunder menawarkan sebuah kesempatan pada para investor untuk membeli atau menjual efek yang sudah tercatat di bursa, setelah terlaksana penawaran perdana
3. Pasar ketiga
Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara pedagang efek dan investor dimana harga dibentuk oleh maker market
4. Pasar keempat
Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa lewat perantara efek.

2.5.3 Fungsi Pasar Modal

Secara umum fungsi dari pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menambah Modal Usaha Perusahaan bisa mendapatkan dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham tersebut akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan lain lembaga atau pemerintah.
2. Untuk Pemerataan Pendapatan Dalam jangka waktu tertentu, saham-saham yang sudah dibeli akan memberikan deviden atau bagian dari keuntungan perusahaan terhadap para pembelinya. Untuk itu, penjualan saham dengan pasar modal bisa dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.
3. Untuk Sarana Menciptakan Tenaga Kerja Adanya pasar modal bisa menjadi pendorong muncul dan berkembang industri lain yang dampaknya bisa untuk menciptakan lapangan kerja baru.
4. Untuk Sarana Meningkatkan Pendapatan Negara Masing-masing deviden yang diberikan kepada para pemegang saham akan dikenai pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan dengan pajak ini akan meningkatkan pendapatan untuk negara.
5. Untuk Indikator Perekonomian Negara Kegiatan dan volumen penjualan atau pembelian di pasar modal yang meningkat (padat) dapat memberikan indikasi bahwa kegiatan bisnis perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2.6 Harga Saham

2.6.1 Pengertian Harga Saham

Brigham dan Houston (2016:291) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika membeli saham.

Musdalifah Azis (2015:119) menyatakan bahwa harga saham pada pasar riil merupakan harga, harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Widoatmodjo (2015) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

According Yuniningsih (2017:241) that stock price are cost of purchasing a security on an exchange. Can be affected by a number of things including volatility in the market, current economic conditions, and popularity of the company.

Berdasarkan pengertian harga saham menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

2.6.2 Penilaian Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2016:11), selebar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal
 Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana
 Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwritten*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar
 Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentiment pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Menurut Irham Fahmi (2017:280) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi tehnikal jual beli saham.

2.6.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Hery (2017:291) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)
Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup membaik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat Bunga
Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :
 - a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
 - b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah Kas Dividen yang Diberikan
Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian
Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian sebelumnya digunakan untuk memperkuat penelitian, baik secara variabel, memperkuat secara indikator dan metode analisis, berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Bahtiar (2019). Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Quick Ratio</i> (QR), Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	<i>DER</i> , <i>Net Profit Margin</i> (<i>Npm</i>), <i>Return On Equity</i> (<i>Roe</i>), <i>Return On Assets</i> (<i>Roa</i>), <i>Quick Ratio</i> (<i>Qr</i>), Dan <i>Earning Per Share</i> (<i>Eps</i>) dan <i>Harga saham</i>	DER (Total hutanda dan Total Ekuitas) NPM (Laba bersih setelah pajak dan penjualan) ROA (Laba bersih dan total asset) QR (Kewajiban lancar dan aktiva lancar) EPS(Laba bersih dan jumlah saham) Harga saham (rata-rata penutupan harga).	Metode analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan variabel NPM, QR, dan EPS tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Secara simultan (Bersama-sama) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Quick Ratio</i> (QR), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Nilai <i>Adjusted R Square</i> dalam penelitian ini adalah 0,432646 hal ini berarti variabel DER, NPM, ROE, ROA, QR dan EPS memberikan kontribusi pengaruh sebesar 43,26% dan sisanya sebesar 56,74% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Jeni Suryana (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	<i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt to Equity Ratio</i> (Der), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap Harga Saham	CR (aset lancar dan utang lancar) DER (Total utang dan total ekuitas) NPM (Laba bersih setelah pajak dan penjualan). EPS (laba bersih dan jumlah saham)	Metode Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan bangunan dan konstruksi; NPM dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan bangunan dan konstruksi. Prediksi kemampuan keempat variabel tersebut untuk menjelaskan harga saham adalah sebesar 92,29% yang diindikasikan oleh nilai <i>adjusted R square</i> , dimana sisanya sebesar 7.71% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3	Yuli Ratna (2017) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan harga saham	CR(aset lancar dan utang lancar) NPM (Laba bersih setelah pajak dan penjualan) Harga saham (harga penutupan)	Metode Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016, sedangkan variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016. Secara bersama-sama, variabel CR dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016. Besar pengaruh dari rasio CR dan NPM terhadap harga saha.
4	Dwi Fitrianiingsih	<i>Current Rasio</i> Dan <i>Debt to</i>	CR(aset lancar dan	Metode Regresi	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(2018) Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Di Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	<i>Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	utang lancar) DER (Total utang dan total ekuitas) Harga saham (harga penutupan)	Data Panel	dengan semakin meningkatnya <i>Current Ratio</i> maka akan meningkatkan Harga Saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya <i>Debt to Equity Ratio</i> maka akan meningkatkan Harga Saham.
5	Niawati (2020) Pengaruh CR, DER, ROE, TATO, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018	CR, DER, ROE, TATO, Dan NPM	CR(aset lancar dan utang lancar) DER (Total utang dan total ekuitas) ROE (Laba bersih dan ekuitas pemegang saham) TATO (Penjualan dan Total Asset) NPM (Laba bersih setelah pajak dan penjualan)	Metode Regresi Data Panel	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji <i>Rsquare</i> . Hasil pengujian menunjukkan secara parsial <i>current ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>return on equity</i> (ROE), dan <i>total assets turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif terhadap harga saham sementara <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan atau secara bersama-sama <i>current ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>return on equity</i> (ROE), <i>total assets turnover</i> (TATO), dan <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh terhadap return saham
6	Seger Priantono (2018) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) Terhadap Harga Saham Pada	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) Harga Saham	CR(aset lancar dan utang lancar) lancar) DER (Total utang dan total ekuitas) NPM (Laba	Metode Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Investment</i> (ROI) secara simultan terhadap harga saham, dilihat dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,110 > 2,58$), secara parsial

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016		bersih setelah pajak dan penjualan) ROI (Totan penjualan investas dan biaya investasi). Harga saham (harga penutupan)		antara <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,901 > 2,015$), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,235 > 2,015$). Tidak ada pengaruh secara parsial antara <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap harga saham, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,320 < 2,015$). Tidak ada pengaruh secara parsial antara <i>Return On Investment</i> (ROI) terhadap harga saham, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,212 < 2,015$). Dari hasil penelitian ini, keempat variabel menunjukkan bahwa <i>Standardized coefficients beta</i> terbesar adalah variable <i>Current Ratio</i> (CR) senilai 6,33 sehingga variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah variabel <i>Current Ratio</i> (CR).
7	Adi Kharis Maulana (2017) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI)	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Earning Per Share Harga Saham</i>	CR(aset lancar dan utang lancar) DER (Total utang dan total ekuitas) EPS (laba bersih dan jumlah saham)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	<p><i>Febby Trinanda Partomuan (2021)</i></p> <p>Pengaruh CR, DER Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019</p>	<p><i>CR, DER Dan ROE Terhadap Harga Saham</i></p>	<p>CR(aset lancar dan utang lancar)</p> <p>DER (Total utang dan total ekuitas)</p> <p>ROE (Laba bersih dan ekuitas pemegang saham)</p> <p>Harga saham (harga penutupan)</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE memiliki pengaruh sebesar 24,5% terhadap harga saham sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.</p>
9	<p>Kadek Dwi Mahendra Yasa (2016)</p> <p>PENGARUH <i>NET PROFIT MARGIN</i>, <i>CURRENT RATIO</i>, DAN <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> PADA <i>DIVIDEND PAYOUT RATIO</i></p>	<p><i>NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO dan DIVIDEND PAYOUT</i></p>	<p>NPM (Laba bersih setelah pajak dan penjualan)</p> <p>CR(aset lancar dan utang lancar).</p> <p>DER (Total utang dan total ekuitas)</p> <p>Dividen (total dividen dan net income)</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel <i>net profit margin</i> berpengaruh positif pada <i>dividend payout ratio</i>, variabel <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif pada <i>dividend payout ratio</i>. Hal ini dapat diartikan kenaikan/penurunan nilai <i>net profit margin</i>, <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> akan berpengaruh pada kenaikan/penurunan <i>dividend payout ratio</i></p>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Hasanudin (2020) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018</i>	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham</i>	CR(aset lancar dan utang lancar) DER (Total utang dan total ekuitas) NPM (Laba bersih setelah pajak dan penjualan) Harga saham (penutupan harga saham/ tahun)	Analisis regresi liner berganda	Hasil penelitian bahwa variabel <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh terhadap return saham, dengan nilai F hitung sebesar 3,034 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. <i>Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh terhadap return saham, hanya <i>Current Ratio</i> yang tidak berpengaruh terhadap return saham dengan t hitung sebesar 0,418 dengan nilai signifikan 0,680, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap return saham adalah <i>Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin</i>

Berdasarkan tabel penelitian sebelumnya yang disajikan pada tabel di atas, maka berikut adalah tabel yang menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1	Bahtiar (2019). Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Quick Ratio (QR), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan <i>Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM)</i> • Variable Harga Saham • Metode analisis • Jenis perusahaan yang diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah variabel independen yang digunakan • Rasio yang digunakan berbeda dalam mengukur likuiditas • Periode penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
2	Jeni Suryana (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel harga saham • Metode Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Variabel yang diteliti • Rasio yang digunakan • Sektor perusahaan yang diteliti • Periode penelitian
3	Yuli Ratna (2017) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel harga saham • Metode Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah variabel independen • Sektor perusahaan yang diteliti • Periode penelitian
4	Dwi Fitrianiingsih (2018) Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Di Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel harga saham • Metode analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah variabel independen • Sektor perusahaan yang diteliti • Periode penelitian
5	Niawati (2020) Pengaruh CR, DER, ROE, TATO, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel CR dan DER • Variabel harga saham • Alat analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah variabel independen • Periode penelitian
6	Seger Priantono (2018) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel harga saham • Metode analisis yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah variabel independen yang digunakan • Jenis perusahaan yang diteliti • Periode penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
7	Adi Kharis Maulana (2017) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i> • Variabel harga saham • Metode Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Earning Per Share</i> • Jenis perusahaan yang diteliti • Periode penelitian
8	Febby Trinanda Partomuan (2021) Pengaruh CR, DER Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel CR dan DER • Menggunakan variabel harga saham • Metode Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Jenis perusahaan yang diteliti • Periode penelitian
9	Kadek Dwi Mahendra Yasa (2016) PENGARUH <i>NET PROFIT MARGIN</i> , <i>CURRENT RATIO</i> , DAN <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> PADA <i>DIVIDEND PAYOUT RATIO</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel Independen yang sama NPM, CR, DER • Metode Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan variabel Y (<i>Dividend Payout Ratio</i>)
10	Hasanudin (2020) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> • Metode Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y (<i>Return Saham</i>) • Jenis perusahaan yang diteliti • Periode penelitian

2.7.2 Kerangka Pemikiran

Dalam rangka menilai kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, analisis rasio keuangan memerlukan beberapa tolak ukur atau acuan. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Sedangkan untuk mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), dan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

Menurut Hery (2016:19), Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang

Menurut Hantono (2018:290), *debt to equity ratio* adalah “rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan”.

Berdasarkan teori pada saat DER perusahaan rendah atau menurun maka harga saham yang ada di bursa efek akan mengalami kenaikan. Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya *Debt to Equity Ratio*, maka akan meningkatkan harga saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

2. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham

Menurut Sudana (2015:231), berpendapat bahwa “*profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.” Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio *Net Profit Margin* yang mewakili perhitungan rasio profitabilitas.

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya (Sudana, 2016:23).

Teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar (2019), hasil penelitian menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dan penelitian selanjutnya oleh Nirwati (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

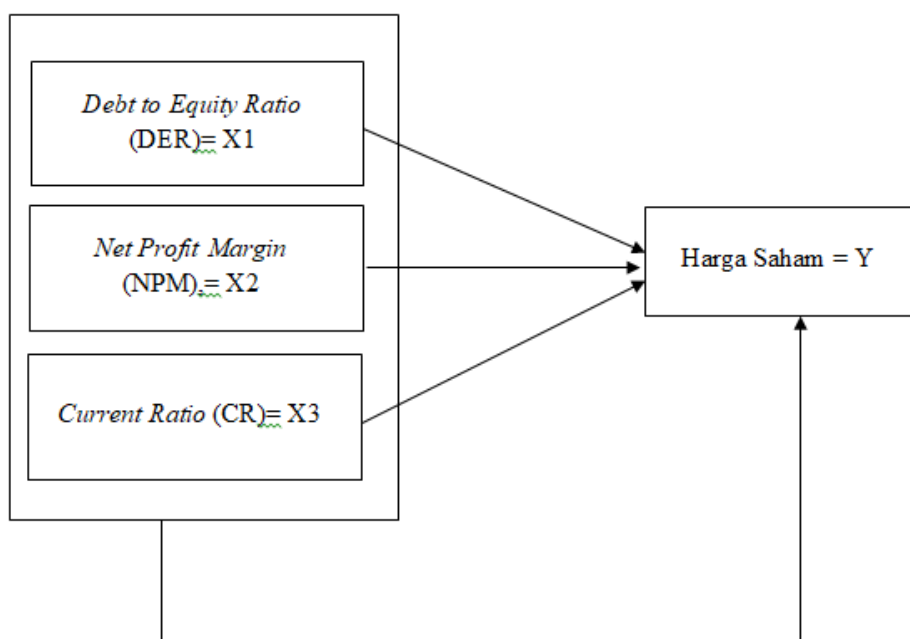
Menurut Brigham dan Houston (2010:21) *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan membayar tagihannya.

Ketika kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin tinggi, maka akan mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Akibatnya, harga saham perusahaan akan banyak diminati dan membuat harga saham meningkat. Oleh karena itu *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ratna (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016. Maka dirumuskan konstelasi penelitian sebagai berikut:

Ha : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 .

Di bawah ini merupakan gambaran pemikiran antara hubungan variabel X terhadap variabel Y.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggung jawabkan

- Hipotesis 1 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Hipotesis 2 : Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Hipotesis 3 : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Hipotesis 4 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis/bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* dan teknik penelitian kuantitatif mengenai Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2016) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2016:232) Metode penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*) merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel.

Menurut Sugiyono (2016:119), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Objek dan Unit Analisis Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *current ratio* (CR) sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah harga saham.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi dimana sumber data yang unit analisisnya bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 dimana data tersebut diperoleh melalui web.idx.co.id dan www.investing.com dan website resmi perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (Siregar, 2013:209).

Menurut Sugiyono (2016:23), menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari data sekunder dalam website web.idx.co.id dan www.investing.com.

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni,2015).

Menurut Sugiyono (2016:23), Data sekunder ialah data pendukung yang di peroleh dari sumber lain yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Health Care* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Total Hutang • Total Ekuitas 	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% =$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Penjualan 	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% =$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar • Utang Lancar 	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% =$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham	Penutupan Harga/ Tahun	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode penarikan sampel dengan menggunakan teknik *non-propability sampling*. Menurut Sugiyono (2016:220), *Non propability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-propability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2016-2021 .
2. Perusahaan sub sektor *Health Care* yang menerbitkan laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 .
3. Perusahaan sub sektor *Health Care* yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan Laporan Keuangan nya di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 .
4. Perusahaan sub sektor *Health Care* yang mempunyai laba bersih yang positif selama periode penelitian tahun 2016-2021 .

Tabel 3.2 Perusahaan Sub Sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck
6	PEHA	PT Pharos
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia
9	SOHO	PT Soho Global Hot
10	SDPC	PT Millenium Pharmacon International
11	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
13	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
14	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk
15	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk
16	SRAJ	PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

Berdasarkan tabel di atas, ada 16 perusahaan Sub Sektor *Health Care* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Objek Perusahaan Sub Sektor *Health Care* yang menjadi sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
4	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
7	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder yang bersumber dari dokumen laporan keuangan perusahaan sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 .

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber data sekunder, dimana data tersebut diperoleh melalui web.idx.co.id, dan www.investing.com.

3.7 Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen yang diproyeksikan oleh *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *current ratio* (CR) dan harga saham. Melalui uji regresi data panel dengan bantuan *Eviews 8* untuk pengolahan datanya. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pada penelitian ini menggunakan data *panel balance panel* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Panel

Menurut Basuki (2016:280), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasusikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikombinasi dari perbedaan intersepnya, Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_i + X_{it}'\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012, 273) :

$$Y_{it} = X_{it}'\beta_{it} + v_{it} \quad \text{Dimana :} \quad v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

c_i = Konstanta yang bergantung pada i

d_t = Konstanta yang bergantung pada t .

3.7.2 Penentuan Metode Estimasi Regresi Panel

Menurut Basuki (2016:22), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni sebagai berikut :

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Mode*

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016:290) mengatakan bahwa, uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Namun pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode *Ordinary Least Squared* (OLS) dipakai. Uraian dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Rahmanta (2009:231), untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui Uji jarque-bera menggunakan ukuran Skewness dan Kurtosis. Mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai jarque-bera (JB) dengan X2 tabel, yaitu: - Jika nilai JB > X2 tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal. - Jika nilai JB < X2 tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Singgih (2012, 242), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan linier atau korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor (VIF).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:20), Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana apakah model regresi ditemukan adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, jika nilai korelasi antar variabel di atas 0,8. Selain itu, multikolinieritas juga dapat terjadi jika nilai tolerance di bawah 20 atau nilai VIF di atas 10.

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi di bawah 0,8 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, umumnya terjadi pada data *cross-section*. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode Glejser dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya $|e|$. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Menurut Suliyanto (2011,98) persamaan yang digunakan untuk uji Glejser sebagai berikut:

$$u_i = a + bX_i + v_i$$

Keterangan :

$|u_i|$ = Nilai Residual Mutlak

X_i = Variabel Bebas

Jika b signifikan maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap nilai residual mutlak hingga dinyatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas, demikian sebaliknya. Kriteria dalam pengujian ini jika nilai probabilitas ($\text{Sig.} > \alpha$ (0,05)), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Danang Sunyoto (2012) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai Durbin-Watson (DW) di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negative jika nilai Durbin-Watson (DW) di atas +2 atau Durbin-Watson (DW) lebih besar dari +2 ($DW > +2$)

Menurut Ghozali (2011, 111), autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena eror pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson.

3.7.4 Analisa Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:22), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section).

Menurut Rohmana (2010:21), mengingat data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{DER}_{it} + \beta_2 \text{NPM}_{it} + \beta_3 \text{CR}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Harga Saham

(β) = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkat atau penurunan variabel terkait (Y) yang didasarkan variabel bebas (X)

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Net Profit Margin*

X3	= <i>Current Ratio</i>
e	= error, variabel gangguan
a	= Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
i	= objek perusahaan
t	= waktu

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015, 93) pengertian Hipotesis adalah sebagai berikut : “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat penyertaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.” Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan..

1. Uji t (secara parsial)

Menurut Priyatno (2014:39) Uji statistik T (Uji T) pada dasarnya untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), dan *Current Ratio* (CR) (X3) Terhadap Harga Saham (Y) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji f (secara simultan)

Menurut Priyatno (2014:39) Uji Statistik F (Uji F) untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama

mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini mengetahui apakah variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), dan *Current Ratio* (CR) (X3) Terhadap Harga Saham (Y) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi :

- i) $F_{sig} < a$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ii) $F_{sig} > a$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.7.6 Analisis Determinasi

Menurut Sarwono (2016:40) menyatakan sebagai berikut:

1. *R Square* (r^2)

Uji *R square* merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai *R square* mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau prediktornya. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1) maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai *R square* ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai *R Square* mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

2. *Adjusted R Square*

Adjusted R Square merupakan nilai *R* yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas atau prediktor yang dimasukkan dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. Nilai ini umumnya lebih kecil dari nilai *R square* nya meski kadang dapat juga sama. Jika dibandingkan antara nilai *R square* dan *adjusted R square* untuk pengukuran kecocokan model, maka nilai *Adjusted R square* akan lebih baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang sudah diseleksi sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah diterapkan sebelumnya.

Adapun beberapa kriteria atau ketentuan yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya, yaitu

1. Perusahaan sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2016-2021.
2. Perusahaan sub sektor *Health Care* yang menerbitkan laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
3. Perusahaan sub sektor *Health Care* yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan Laporan Keuangan nya di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
4. Perusahaan sub sektor *Health Care* yang mempunyai laba bersih yang positif selama periode penelitian tahun 2016-2021.

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor *Health Care* yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal dan Tahun IPO
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	12 Oktober 1994
2	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	23 Juni 1981
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	27 September 2001
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
7	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	12 Maret 2015

Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2022

4.1.2 Gambaran singkat Lokasi Penelitian

Berikut adalah gambaran singkat perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

1. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang

berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA.

Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia. Saat ini, Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Dalam menjalankan bisnis Toll Manufacturing, Darya-Varia bekerja sama dengan Perusahaan afiliasinya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis Depok.

Perseroan telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan asing baik untuk pasar domestik dan internasional untuk bisnis Ekspor & Toll Manufacturing dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas. Darya-Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal. (Sumber : <http://www.darya-varia.com>).

2. PT Merck Indonesia Tbk

PT Merck Tbk adalah perusahaan sains dan teknologi yang memiliki keahlian di bidang *Healthcare, Life Science and Performance Materials* adalah bisnis utama PT Merck Tbk. Sebagai perusahaan sains dan teknologi yang dinamis, PT Merck Tbk percaya bahwa sains adalah kekuatan demi kebaikan. PT Merck Tbk PT Merck Tbk membuat perbedaan positif dalam kehidupan jutaan orang setiap hari. Sasaran pencapaian PT Merck Tbk adalah kemajuan bagi orang-orang dimanapun mereka berada. Itulah mengapa PT Merck Tbk mengamati segala sesuatu secara lebih cermat, mengajukan pertanyaan dan berpikir ke depan. PT Merck Tbk sudah ada selama hampir 350 tahun, namun sebagian besar pemilik PT Merck Tbk masih merupakan keturunan Friedrich Jacob Merck, pria yang mendirikan perusahaan PT Merck Tbk di Darmstadt, Jerman pada tahun 1668. Sejak saat itu, PT Merck Tbk telah menjadi perusahaan yang benar-benar global, dengan 50.000 karyawan di 66 negara yang bekerja melalui terobosan solusi dan teknologi. Pada tahun 2016, PT Merck Tbk menginvestasikan total \$ 2,0 miliar di bidang penelitian dan pengembangan (Litbang). PT Merck Tbk adalah Merck. Satu-satunya pengecualian atas keberadaan PT Merck Tbk adalah di Amerika Serikat dan Kanada. Di kedua negara tersebut PT Merck Tbk beroperasi sebagai EMD Serono dalam bisnis Biopharma, Millipore Sigma dalam bisnis *Life Science*, dan electronics EMD dalam bisnis material. (Sumber: <https://www.merckgroup.com>).

3. PT Kalbe Farma Tbk

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Sejak pendiriannya,

Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017. (Sumber: <https://www.kalbe.co.id>).

4. PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk didirikan pada tahun 1976 berawal mulai dari pabrik kecil, pada tahun 1985 Pyramid mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang pesat. Pyramid dianugerahi gelar mitra dengan kinerja yang baik pada tahun 1994 oleh Kementerian Pertanian dan Peningkatan yang dipercepat dan memungkinkan Pyramid membangun pabrik produksi baru di atas lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur Jawa Barat, dengan desain mesin dan manajemen lingkungan dan Pabrik mulai beroperasi pada tahun 2001. (Sumber: <https://www.pyfa.co.id>).

5. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT SidoMuncul adalah pabrik jamu tradisional yang didirikan dari home industri yang dikelola oleh Ibu Rakhmat Sulistio di Yogyakarta pada tahun 1940. Saat itu, beliau hanya memiliki tuga karyawan yang membantu beliau menghasilkan ramuan dalam bentuk yang lebih praktis (bubuk). Pada tahun 1951,

beliau kemudian mendirikan sebuah perusahaan sederhana, bernama SidoMuncul dengan produk pertama yang dapat melawan influenza yang membuat SidoMuncul menjadi terkenal dan mendapatkan banyak permintaan pasar. Namun sayangnya, pabrik ini tidak mampu menghasilkan produk yang lebih banyak. Maka, pada tahun 1984, Ibu Rakhmat pindah ke rumah industri di Jalan Kaligawe.

PT. SidoMuncul bertujuan untuk mengembangkan industri jamu yang baik. Niat ini membuat pabrik lebih berkonsentrasi dan menjadi lebih inovatif. Dengan bahan yang tepat (jenis, jumlah, dan kualitas) akan menghasilkan ramuan yang baik. Maka, untuk mewujudkan niat ini, semua rencana merilis produk baru selalu didahului dengan studi pustaka dan penelitian intensif mengenai keamanan, kualitas, dan pengambilan sampel pasar. Untuk menjamin kualitas, semua tahapan produksi, mulai dari bahan baku yang diproses sampai ke penjualannya ke pasar, berada di bawah pengawasan mutu yang ketat. Semua karyawan dimotivasi untuk berkembang setiap saat, sehingga akan memproduksi hasil yang lebih baik. SidoMuncul bertekad untuk menjadi industri jamu yang memberikan keuntungan kepada masyarakat sehingga mereka menjalankan misinya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam ramuan tradisional, mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pemulihan menggunakan bahan-bahan alami, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki bentuk kehidupan yang sehat, menggunakan bahan-bahan alami, dan perawatan tradisional, mendorong pemerintah atau instansi resmi untuk melibatkan lebih banyak pada pengembangan pemulihan tradisional. Mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Melkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, di sinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie (28 Januari 1997 – 12 April 1976) dan Ibu Rakhmat Sulistio (13 Agustus 1897 – 14 Februari 1983) dimulai. Pada 1930, pasangan ini merintis toko roti dengan nama Roti Muncul. Pada tahun yang sama, Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal dengan nama Tolak Angin. (Sumber: <https://www.sidomuncul.co.id>).

6. Tempo Scan Pacific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk adalah organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi. Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal. Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku

kepentingan serta penghargaan dari masyarakat. (Sumber: <https://www.temposcangroup.com>).

7. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Sejarah Mitra Keluarga diawali lebih dari 30 tahun yang lalu tahun 1989 dengan dibukanya rumah sakit bersalin sederhana berkapasitas 35 tempat tidur di belahan timur kota Jakarta. Perseroan secara resmi menjadi badan hukum di tahun 1995, di bawah nama PT Calida Ekaprana, sebelum menjadi PT Mitra Keluarga Karyasehat di tahun 2014. Didukung oleh aspirasinya untuk menjadi penyedia layanan kesehatan terdepan yang berfokus pada pelanggan, dari tahun ke tahun Mitra Keluarga tumbuh menjadi operator rumah sakit komunitas terkemuka di Indonesia, dengan tingkat keuntungan yang sehat.

Melayani terutama pasar paling menarik di Indonesia di area Jabodetabek dan kota Surabaya, rumah sakit Mitra Keluarga menawarkan penyediaan layanan “Life, Love and Laughter” bagi para pasien. Di bulan Maret 2015, Mitra Keluarga menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Kode Saham: MIKA). Di tahun 2017, Perseroan mengumumkan akuisisi PT Rumah Kasih Indonesia (Kasih Group), jaringan rumah sakit yang terutama melayani pasien dengan Skema Asuransi Kesehatan Pemerintah, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), membuka peluang bagi Perseroan untuk melayani seluruh spektrum konsumen di Indonesia: dari pasien individu dengan perlindungan asuransi swasta dan klien korporasi, hingga para pasien individu *out-of-pocket expense* dan peserta JKN. Perluasan jaringan terus berlanjut di tahun 2020, Mitra Keluarga melakukan akuisisi 1 rumah sakit yakni Panti Abdi Dharma yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat melalui anak Perusahaannya, PT Rumah Kasih Indonesia. Saat ini, jaringan Mitra Keluarga meliputi 17 rumah sakit Mitra Keluarga dan 9 rumah sakit di bawah Kasih Group, yang melayani 202,9 ribu pasien rawat inap dan 2,3 juta pasien rawat jalan, dengan 1.782 dokter, 5.964 tenaga medis dan 1.795 karyawan non-medis di akhir tahun 2021. (Sumber: <https://www.mitrakeluarga.com>).

4.2 Analisis Data

Berikut adalah hasil analisis data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor *Health Care* yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel pada penelitian ini, hasil analisis pada laporan keuangan ini akan menyajikan rasio keuangan dan pergerakan harga saham pada perusahaan yang diteliti, hasil analisis adalah sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada Perusahaan Sub Sektor *Health Care* periode tahun 2016-2021

Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal) atau yang bisa disingkat DER adalah rasio utang terhadap ekuitas. Bisa juga disebut dengan rasio utang modal. *Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu

perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} : \text{Total Ekuitas}$$

Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah utang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi utang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) disajikan pada table di bawah ini:

Tabel 4. 2 Data Total Utang dan Total Ekuitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Health Care* periode tahun 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang (dalam Rupiah)	Total Ekuitas (dalam Rupiah)
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2016	451.785.946.000	1.079.579.612.000
		2017	524.586.078.000	1.116.300.069.000
		2018	482.559.876.000	1.200.261.863.000
		2019	523.881.726.000	1.306.078.988.000
		2020	660.424.729.000	1.326.287.143.000
		2021	705.106.719.000	1.380.798.261.000
2	PT Merck Indonesia Tbk	2016	161.262.425	582.672.469
		2017	231.569.103	615.437.441
		2018	744.833.288	518.280.401
		2019	307.049.328	594.011.658
		2020	317.218.021	612.683.025
		2021	342.223.078	684.043.788
3	PT Kalbe Farma Tbk	2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085
		2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689
		2018	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354
		2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031
		2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080
		2021	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123
4	PT Pyridam Farma Tbk	2016	61.554.005.181	105.508.790.427
		2017	50.707.930.330	108.856.000.711

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang (dalam Rupiah)	Total Ekuitas (dalam Rupiah)
		2018	68.129.603.054	118.927.560.800
		2019	66.060.214.687	124.725.993.563
		2020	70.943.630.711	157.631.750.155
		2021	639.121.007.816	167.100.567.456
5	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	229.729.000.000	2.757.885.000.000
		2017	262.333.000.000	2.895.865.000.000
		2018	435.014.000.000	2.902.614.000.000
		2019	472.191.000.000	3.064.707.000.000
		2020	627.776.000.000	3.221.740.000.000
		2021	597.785.000.000	3.471.185.000.000
6	Tempo Scan Pacific Tbk	2016	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692
		2017	2.352.891.899.876	5.082.008.409.145
		2018	2.437.126.989.832	5.432.848.070.494
		2019	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893
		2020	2.727.421.825.611	6.377.235.707.755
		2021	2.769.022.665.619	6.875.303.997.165
7	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2016	539.773.268.297	3.636.414.833.375
		2017	681.524.616.665	4.030.514.864.860
		2018	639.496.458.042	4.449.920.417.711
		2019	783.434.418.324	4.792.650.989.851
		2020	855.187.376.315	5.517.092.083.693
		2021	935.827.261.183	5.925.143.836.671

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel, diolah 2022

Berdasarkan total utang dan total ekuitas perusahaan pada perusahaan Sub Sektor *Health Care* periode tahun 2016-2021 yang disajikan pada table 4.2 di atas, maka nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sampel untuk tahun 2016-2021 disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2016-2021

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (dalam %)							
	Kode Emiten							
	DVLA	MERK	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	MIKA	Rata-Rata
2016	41,85	27,68	22,16	58,34	8,33	42,08	14,84	30,75
2017	46,99	37,63	19,59	46,58	9,06	46,3	16,91	31,86
2018	40,2	143,71	18,64	57,29	14,99	44,86	14,37	47,72
2019	40,11	51,69	21,3	52,96	15,41	44,58	16,35	34,62
2020	49,79	51,77	23,46	45	19,48	42,77	15,5	35,39
2021	51,06	50,03	20,69	382,48	17,22	40,27	15,79	82,50
Rata-Rata	45,00	60,42	20,97	107,11	14,08	43,48	15,63	43,81

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel, diolah 2022

Berdasarkan tabel perhitungan DER yang disajikan pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa rata-rata nilai DER tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 82,50%, dan untuk nilai DER terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 30,75%. Rata-rata nilai DER tertinggi pada perusahaan sampel yaitu perusahaan dengan kode emiten PYFA dengan nilai DER sebesar 107,11%.

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

4.2.2 Analisis Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor *Health Care* periode tahun 2016-2021

Net profit margin merupakan sebuah rasio yang berfungsi untuk membandingkan profit atau keuntungan perusahaan dengan total seluruh uang yang dihasilkan oleh perusahaan. *Net profit margin* atau margin laba bersih mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap catatan laporan keuangan perusahaan. Yang mana *net profit margin* digunakan sebagai salah satu poin untuk menilai apakah sebuah perusahaan bisa meraih untung secara maksimal. Margin laba bersih memperhitungkan semua biaya yang digunakan perusahaan untuk beroperasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Net Profit Margin = Laba bersih setelah pajak / Penjualan bersih.

Semakin tinggi angka persentase *net profit marginnya*, maka semakin efektif sebuah perusahaan untuk mengubah pendapatan mereka menjadi laba actual, berikut adalah data laba bersih setelah pajak dan data penjualan bersih disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Laba Bersih Setelah Pajak dan Data Penjualan Bersih Perusahaan Sampel Tahun 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak (dalam Rupiah)	Penjualan bersih (dalam Rupiah)
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2016	152.083.400.000	1.451.356.680.000
		2017	162.249.293.000	1.575.647.308.000
		2018	200.651.968.000	1.699.657.296.000
		2019	221.783.249.000	1.813.020.278.000
		2020	162.072.984.000	1.829.699.557.000
		2021	146.725.628.000	1.900.893.602.000
2	PT Merck Indonesia Tbk	2016	153.842.847	1.034.806.890
		2017	144.677.294	1.156.648.155
		2018	1.163.324.165	611.958.076
		2019	78.256.797	744.634.530
		2020	71.902.263	655.847.125
		2021	131.660.834	1.064.394.815
3	PT Kalbe Farma Tbk	2016	2.350.884.933.551	19.374.230.957.505
		2017	2.453.251.410.604	20.182.120.166.616
		2018	2.497.261.964.757	21.074.306.186.027
		2019	2.537.601.823.645	22.633.476.361.038
		2020	2.799.622.515.814	23.112.654.991.224
		2021	3.232.007.683.281	26.261.194.512.313
4	PT Pyridam Farma Tbk	2016	5.146.317.041	216.951.583.953
		2017	7.127.402.168	223.002.490.278
		2018	8.447.447.988	250.445.853.364
		2019	9.342.718.039	247.114.772.587

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak (dalam Rupiah)	Penjualan bersih (dalam Rupiah)
		2020	22.104.364.267	277.398.061.739
		2021	5.478.952.440	630.530.235.961
5	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	480.525.000.000	2.561.806.000.000
		2017	533.799.000.000	2.573.840.000.000
		2018	663.849.000.000	2.763.292.000.000
		2019	807.689.000.000	3.067.434.000.000
		2020	934.016.000.000	3.335.411.000.000
		2021	1.260.898.000.000	4.020.980.000.000
6	Tempo Scan Pacific Tbk	2016	545.493.536.262	9.138.238.993.842
		2017	557.339.581.996	9.565.462.045.199
		2018	540.378.145.887	10.088.118.830.780
		2019	595.154.912.874	10.993.842.057.747
		2020	834.369.751.682	10.968.402.090.246
		2021	877.817.637.643	11.234.443.003.639
7	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2016	720.721.429.886	2.435.465.884.784
		2017	708.761.732.542	2.495.711.813.100
		2018	658.737.307.293	2.713.087.099.834
		2019	791.419.176.854	3.205.020.519.049
		2020	923.472.717.339	3.419.342.747.346
		2021	1.361.523.557.333	4.352.868.253.731

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel, diolah 2022

Berdasarkan data laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih perusahaan pada perusahaan Sub Sektor *Health Care* periode tahun 2016-2021 yang disajikan pada table 4.4 di atas, maka nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sampel tahun 2016-2021 disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 *Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Sampel Tahun 2016-2021*

Tahun	<i>Net Profit Margin (NPM) (dalam %)</i>							Rata-Rata
	Kode Emiten							
	DVLA	MERK	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	MIKA	
2016	10,48	14,87	12,13	2,37	18,76	5,97	29,59	13,45
2017	10,3	12,51	12,15	3,2	20,74	5,83	28,4	13,30
2018	11,8	190,1	11,85	3,37	24,02	5,36	24,28	38,68
2019	12,23	10,5	11,21	3,78	26,33	5,41	24,69	13,45
2020	8,86	10,96	12,11	7,97	28	7,61	27	14,64
2021	7,72	12,37	12,31	0,87	31,36	7,81	31,28	14,81
Rata-Rata	10,23	41,88	11,96	3,59	24,87	6,34	27,54	18,05

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel, diolah 2022

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan perhitungan NPM pada perusahaan sampel tahun 2016-2021. Berdasarkan data NPM yang sudah disajikan pada tabel 4.5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata NPM dengan nilai tertinggi yaitu di tahun 2018 dengan nilai NPM sebesar 38,68%, sedangkan untuk rata-rata NPM terendah yaitu pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 13,30%. Rata-rata perusahaan sampel yang memiliki nilai NPM tertinggi yaitu dengan kode perusahaan MERK dengan persentase sebesar 41,88% dan untuk rata-rata NPM terendah yaitu perusahaan dengan kode emiten PYFA dengan nilai NPM sebesar 3,59%.

Semakin besar nilai NPM, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan besarnya presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka bisa dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

4.2.3 Analisis Perhitungan *Current Ratio (CR)* Pada Perusahaan Sub Sektor *Health Care* periode tahun 2016-2021

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti utang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. *Current ratio* atau rasio lancar adalah salah satu Rasio Likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara Aktiva Lancar dan Liabilitas Lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio (CR)* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar} \times 100\%$$

Rasio ini tidak hanya dimaksudkan untuk menilai masalah likuiditas tetapi juga menilai penggunaan modal kerja entitas. Posisi likuiditas entitas mungkin secara implisit terlihat sehat jika rasio lancar lebih tinggi dari satu dan tidak sehat jika rasionya kurang dari satu. Jika rasio di atas 1, dalam analisis rasio likuiditas, itu berarti perusahaan aman untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Dan jika rasionya kurang dari satu itu berarti perusahaan bisa kesulitan membayar utangnya tepat waktu kepada kreditor. Berikut adalah data mengenai aset lancar dan utang lancar pada perusahaan sampel pada penelitian ini tahun 2016-2021 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Data Aset Lancar dan Utang Lancar Perusahaan Sampel Tahun 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (dalam Rupiah)	Utang Lancar (dalam Rupiah)
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2016	1.068.967.094.000	374.427.510.000
		2017	1.175.655.601.000	441.622.865.000
		2018	1.203.372.372.000	416.537.366.000
		2019	1.280.212.333.000	439.444.037.000
		2020	1.400.241.872.000	555.843.521.000
		2021	1.526.661.913.000	595.101.699.000
2	PT Merck Indonesia Tbk	2016	508.615.377	120.622.129
		2017	569.889.512	184.971.088
		2018	973.309.659	709.437.157
		2019	675.010.699	269.085.165
		2020	678.404.760	266.348.137
		2021	768.122.706	282.931.352
3	PT Kalbe Farma Tbk	2016	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100
		2017	10.043.950.500.578	2.227.336.011.715
		2018	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594
		2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851
		2020	13.075.331.880.715	3.176.226.387.674
		2021	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431
4	PT Pyridam Farma Tbk	2016	83.106.443.468	37.933.579.448

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (dalam Rupiah)	Utang Lancar (dalam Rupiah)
		2017	78.364.312.306	22.245.115.479
		2018	91.387.136.759	33.141.647.397
		2019	95.946.418.919	27.198.123.189
		2020	129.342.420.572	44.748.565.283
		2021	630.530.235.961	251.838.113.066
5	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	1.794.125.000.000	215.686.000.000
		2017	1.628.901.000.000	208.507.000.000
		2018	1.543.597.000.000	368.380.000.000
		2019	1.716.235.000.000	416.211.000.000
		2020	2.052.081.000.000	560.043.000.000
		2021	2.244.707.000.000	543.370.000.000
6	Tempo Scan Pacific Tbk	2016	4.385.083.916.291	1.653.413.220.121
		2017	5.049.363.864.387	2.002.621.403.597
		2018	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339
		2019	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055
		2020	5.941.096.184.235	2.008.023.494.282
		2021	6.238.985.603.903	1.895.260.237.723
7	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2016	2.830.227.702.473	255.113.007.336
		2017	2.449.405.299.014	311.709.573.423
		2018	2.417.657.675.136	311.891.416.187
		2019	2.475.229.826.873	430.760.170.055
		2020	3.103.602.759.723	568.431.635.573
		2021	3.197.513.553.227	762.461.020.207

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel, diolah 2022

Berdasarkan data aset lancar dan utang lancar perusahaan pada perusahaan Sub Sektor *Health Care* periode tahun 2016-2021 yang disajikan pada table 4.6 di atas, maka nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel tahun 2016-2021 disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.7 *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sampel Tahun 2016-2021

Tahun	Current Ratio (CR) (dalam %)							Rata-Rata
	Kode Emiten							
	DVLA	MERK	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	MIKA	
2016	285,49	421,66	413,11	219,08	831,82	265,21	1109,4	506,54
2017	266,21	308,1	450,94	352,28	781,22	252,14	785,8	456,67
2018	288,9	137,19	465,77	275,75	419,02	251,62	775,16	373,34
2019	291,32	250,85	435,47	352,77	412,35	278,08	574,62	370,78
2020	251,91	254,71	411,66	289,04	366,41	295,87	545,99	345,08
2021	256,54	271,49	444,52	250,37	413,11	329,19	419,37	340,65
Rata-Rata	273,39	274,00	436,91	289,88	537,32	278,68	701,72	398,84

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel, diolah 2022

Berdasarkan tabel *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sampel Tahun 2016-2021 yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata CR tertinggi yaitu pada tahun 2017 dengan persentase sebesar 456,67%, sedangkan untuk rata-rata CR terendah yaitu pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 340,65%. Dan rata-rata perusahaan sub sektor *Health Care* yang memiliki nilai rata-rata CR tertinggi yaitu dengan kode emiten MIKA dengan nilai sebesar 701,72% dan rata-rata perusahaan sampel yang mempunyai nilai CR terendah yaitu pada perusahaan dengan kode emiten TSPC dengan nilai rata-rata CR sebesar 278,68%.

Jika rasio di atas 1 atau 100%, dalam analisis rasio likuiditas, itu berarti perusahaan aman untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Dan jika rasionya kurang dari satu itu berarti perusahaan bisa kesulitan membayar utangnya tepat waktu kepada kreditor. Sedangkan *Current ratio* kurang dari 1 atau 100% menunjukkan bahwa utang perusahaan yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan lebih dari nilai aset jangka pendek yang ada (uang tunai dan aset yang berpotensi dilikuidasi selama jangka waktu tersebut).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sampel pada Sub Sektor *Health Care* periode tahun 2016-2021 memiliki nilai rasio lebih dari 100%, artinya perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya.

4.2.4 Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Health Care* periode tahun 2016-2021

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Berikut adalah

gambaran pergerakan harga saham pada perusahaan sampel Sub Sektor *Health Care* periode tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Harga Saham Perusahaan Sampel Sub Sektor Health Care Periode 2016-2021

Tahun	Harga Saham (dalam Rupiah) Kode Emiten							Rata-Rata
	DVLA	MERK	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	MIKA	
2016	1.755	9.200	1.515	200	520	1970	2570	2.533
2017	1.940	8.500	1.690	183	545	1800	1810	2.353
2018	1.960	4.300	1.520	189	678	1390	1575	1.659
2019	2.250	2.850	1.620	198	638	1395	2670	1.660
2020	2.420	3.280	1.480	975	805	1400	2730	1.870
2021	2.750	3.690	1.615	1015	865	1500	2260	1.956
Rata-Rata	2.179	5.303,3	1.573,33	460	675,16	1.575,83	2.269,17	2.005.14

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel, diolah 2022

Berdasarkan data harga saham yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata harga saham tahun 2016 yaitu sebesar Rp.2.533, rata-rata harga saham tahun 2017 sebesar Rp.2.353, mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi Rp.1.659 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi Rp.1.660, mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi Rp. 1.870 dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2021 menjadi Rp.1.956. Rata-Rata harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2016 dan untuk rata-rata harga saham terendah yaitu pada tahun 2018.

4.2.5 Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tengah dan nilai tertinggi dan nilai terendah,. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yaitu DER, NPM dan CR dan harga saham sebagai variabel independen, hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Data Panel

Date: 07/25/22 Time: 22:02				
Sample: 2016 2021				
	Harga Saham	DER	NPM	CR
Mean	2005.143	43.81214	18.05857	398.8455
Median	1617.500	40.15500	11.98000	340.7350
Maximum	9200.000	382.4800	190.1000	1109.400
Minimum	183.0000	8.330000	0.870000	137.1900
Std. Dev.	1816.476	58.24590	28.56953	197.8371
Skewness	2.576286	4.930879	5.364514	1.761364
Kurtosis	10.47576	28.79706	32.87654	5.976614
Jarque-Bera	144.2630	1334.800	1763.510	37.22222
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	84216.00	1840.110	758.4600	16751.51
Sum Sq. Dev.	1.35E+08	139096.0	33464.94	1604720.
Observations	42	42	42	42

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari tiga variabel dependen meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* (CR) dengan jumlah data yang diteliti ini sebanyak 42 data . Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai mean pada harga saham (Y) = 2005,143, nilai mean *Debt to Equity Ratio* (DER) X1= 43,81214, nilai mean Net Profit Margin (NPM) X2= 18,05 dan nilai mean *Current Ratio* (CR) X3= 398,8455.

4.2.6 Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Pada penelitian ini digunakan alat analisis yaitu analisa regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu di uji penentuan metode yang paling tepat dan perlu dilakukan uji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari empat macam uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi:

4.2.6.1 Hasil Penentuan Model dan Metode Estimasi Regresi Panel

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data penelitian dengan nilai signifikan 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.680111	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.720868	6	0.0000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000 dengan demikian model *Fixed Effect* yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.564812	3	0.0000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

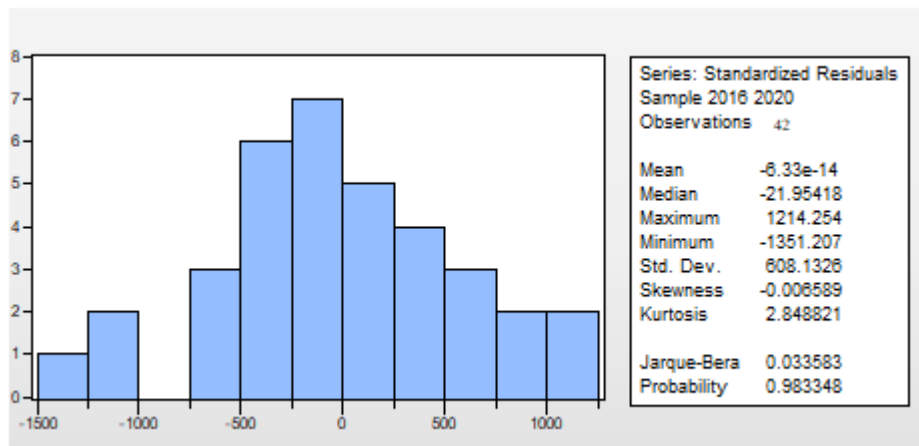
Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000 dengan demikian model *Fixed Effect* yang akan digunakan.

4.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi data panel digunakan untuk menguji apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai *probability* $> 0,05$.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan *output* Gambar 4.12 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,983348. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,983348 > 0,05$) maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan linier atau korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas

	DER	NPM	CR
DER	1.000000	0.594780	-0.653031
NPM	0.594780	1.000000	-0.027650
CR	-0.653031	-0.027650	1.000000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan *output* Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolinieritas pada model regresi ini

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	536.1262	263.4551	2.034981	0.0526
DER	3.889895	6.954333	0.559348	0.5809
NPM	13.83468	3.994531	3.463406	0.0719
CR	0.158128	0.317950	0.497337	0.6233

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.935590	Mean dependent var	482.7743	
Adjusted R-squared	0.912403	S.D. dependent var	661.4584	
S.E. of regression	195.7708	Akaike info criterion	13.62672	
Sum squared resid	958154.7	Schwarz criterion	14.07111	
Log likelihood	-228.4676	Hannan-Quinn criter.	13.78012	
F-statistic	40.34889	Durbin-Watson stat	2.250987	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan output Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara DU dan (4-DU) artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Autokorelasi

R-squared	0.935590	Mean dependent var	482.7743
Adjusted R-squared	0.912403	S.D. dependent var	661.4584
S.E. of regression	195.7708	Akaike info criterion	13.62672
Sum squared resid	958154.7	Schwarz criterion	14.07111
Log likelihood	-228.4676	Hannan-Quinn criter.	13.78012
F-statistic	40.34889	Durbin-Watson stat	2.250987
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan *output* Tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2,250987. DW terletak diantara DU dan (4-DU) atau $1.6528 (DU) < 2.250987 < 2,3472$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Autokorelasi pada model regresi ini.

4.2.6.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DER, NPM dan CR terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 . Adapun hasil pengolahan uji regresi data panel sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1712.249	694.3626	2.465929	0.0192
DER	0.652086	3.722731	0.175163	0.0221
NPM	-5.337583	7.329386	-0.728244	0.4718
CR	0.904394	1.522121	0.594167	0.0466
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.698061	Mean dependent var	2005.143	
Adjusted R-squared	0.613140	S.D. dependent var	1816.476	
S.E. of regression	1129.813	Akaike info criterion	17.10175	
Sum squared resid	40847266	Schwarz criterion	17.51548	
Log likelihood	-349.1367	Hannan-Quinn criter.	17.25340	
F-statistic	8.220169	Durbin-Watson stat	0.583662	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui persamaan regresi panel sebagai berikut :

Harga Saham = 1712.249 + 0,652086 *Debt to Equity Ratio* – 5.337583 *Net Profit Margin* + 0,904394 *Current Ratio*.

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1712.249 artinya jika *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* nilainya 0, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1712.249.

2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,652086 artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,652086 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) bernilai negatif yaitu sebesar $-0,652086$ artinya jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,652086 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,904394 artinya jika *current ratio* (CR) mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,904394 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.698041 hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dengan nilai sebesar 69,80%. Sedangkan sisanya 30,20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.
6. *Adjusted R-Square* sebesar 0.613140 menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Current Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham sebesar 61,31% dan sisanya 38,69%. *Adjusted RSquare* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

4.2.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel independen secara parsial. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Tabel 4. 17 Hasil Analisis Uji Parsial

Dependent Variable: Harga Saham
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/25/22 Time: 22:43
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1712.249	694.3626	2.465929	0.0192
DER	0.652086	3.722731	0.175163	0.0221
NPM	-5.337583	7.329386	-0.728244	0.4718
CR	0.904394	1.522121	0.594167	0.0466

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berikut adalah penjelasan dari hasil uji parsial (uji t)

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai t-Statistik *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,175163 dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yakni sebesar 0,0221 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H1) yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H1 diterima.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai t-Statistik *Net Profit Margin* (NPM) sebesar - 0,728244 dengan nilai signifikan di atas 0,05 yakni sebesar 0,4718 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H2) artinya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H2 ditolak.

3) *Current Ratio* (CR)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai t-Statistik *Current Ratio* (CR) sebesar 0,594167 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 yakni sebesar 0,0466 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H3) yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H3 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Uji Simultan

Dependent Variable: Harga Saham			
Method: Panel Least Squares			
Date: 07/25/22 Time: 22:43			
Sample: 2016 2021			
Periods included: 6			
Cross-sections included: 7			
Total panel (balanced) observations: 42			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.698061	Mean dependent var	2005.143
Adjusted R-squared	0.613140	S.D. dependent var	1816.476
S.E. of regression	1129.813	Akaike info criterion	17.10175
Sum squared resid	40847266	Schwarz criterion	17.51548
Log likelihood	-349.1367	Hannan-Quinn criter.	17.25340
F-statistic	8.220169	Durbin-Watson stat	0.583662
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan *output* Tabel 4.18 menjelaskan hasil uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) dimana uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil di atas menunjukkan bahwa Fstatistik sebesar 8,220169 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000003. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis (H4) artinya H4 diterima.

4.3 Pembahasan dan Interpretasi

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Total utang atau liabilitas di sini adalah kewajiban yang harus dibayar

perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas ini terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan waktu pelunasannya, yaitu kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar, dan kewajiban lain-lain.

Kewajiban jangka panjang merujuk pada kewajiban keuangan perusahaan yang jatuh tempo lebih dari satu tahun ke depan atau di luar periode normal. Utang lancar atau kewajiban lancar adalah kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Biasanya, kewajiban lancar seperti ini bisa kita temui pada utang perusahaan yang terkait dengan operasional perusahaan. Misalnya seperti utang kepada *supplier*, kewajiban pembayaran gaji, hingga kewajiban utang pembelian barang dalam rangka pemenuhan kebutuhan produksi. Umumnya, nominal yang digunakan pada kewajiban jangka panjang lebih besar dan memiliki bunga yang besar, seperti pinjaman bank atau pihak lain.

Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Penyebabnya, jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utang tersebut. Nilai DER di atas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori warning. Jika kamu menemui perusahaan dengan jenis ini, perhatikan laporan keuangannya, dari mana sumber utangnya berasal, utang bank, obligasi, atau utang usaha. Apabila utangnya berasal dari utang bank atau obligasi, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori warning, namun jika utangnya berasal dari utang usaha, maka kondisi perusahaan tersebut baik-baik saja. Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya DER. Salah satunya adalah stabilitas penjualan, struktur modal dan faktor lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya kenaikan DER memiliki pengaruh pada harga saham, dari uraian di atas menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan penelitian yang berbanding terbalik dengan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan bangunan dan konstruksi.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net profit margin adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, NPM ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. *Net Profit Margin* atau NPM adalah margin laba bersih adalah rasio untuk mengukur besaran persentase sisa pendapatan. Pengukuran ini akan menghasilkan jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari total pendapatan dikurangi seluruh biaya terkait, seperti seperti tunjangan penjualan,

bahan baku, upah, dan lainnya. margin laba bersih lebih dari sepuluh persen dinilai sangat baik.

Pada dasarnya, perhitungan margin laba bersih dilakukan selama beberapa periode tertentu, seperti bulanan, kuartal, dan tahunan. Nantinya, margin laba bersih akan dimasukkan pada laporan laba rugi. Fungsi dari margin laba bersih sendiri adalah sebagai tolak ukur kesuksesan suatu usaha secara menyeluruh. Margin laba bersih dengan nilai tinggi menunjukkan bahwa penetapan harga produk dan pengendalian biaya suatu usaha sudah dilakukan secara benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini diperoleh bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham khususnya pada perusahaan sub Sektor Health Care periode 2016-2021. Pada penelitian ini menunjukkan hipotesis yang dibuat tidak diterima atau H₂ ditolak.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2017) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2016), Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *net profit margin* berpengaruh positif. Dan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2020), *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) atau rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Ini termasuk upah atau utang. Selain berguna bagi perusahaan, *current ratio* juga berguna untuk investor untuk menganalisis sebuah perusahaan memiliki posisi keuangan yang kuat atau tidak. Hal ini sesuai dengan fungsi likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2016).

Current Ratio (CR) perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya dari hutang jangka pendek. *Current ratio* ini akan menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Namun, perusahaan dengan *current ratio* tinggi belum tentu terjamin akan mampu membayar utang yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar, kemungkinannya akan sulit untuk ditagih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan hipotesis yang sudah dibuat pada penelitian ini diterima atau H₃ diterima.

Diasumsikan bahwa pada saat perusahaan memiliki kemampuan yang optimal dalam membayar utang jangka pendeknya dan tingkat likuiditas perusahaan tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham yang berdampak pada ketertarikan para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2016), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016. Dan penelitian yang dilakukan oleh Partomuan (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah DER, NPM, dan CR berpengaruh positif terhadap harga saham, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang dibuat pada H₄ diterima. Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2017), secara bersama-sama, variabel CR dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016. Dan Niawati (2020), Secara simultan atau secara bersama-sama *current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total assets turnover* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh hasil penelitian berupa simpulan dan saran pada penelitian ini, simpulan dan saran adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), Hasil menunjukkan bahwa nilai t-Statistik *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,175163 dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yakni sebesar 0,0221 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H1) yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H1 diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada *Net Profit Margin* (NPM), hasil di atas menunjukkan bahwa nilai t-Statistik *Net Profit Margin* (NPM) sebesar - 0,728244 dengan nilai signifikan di atas 0,05 yakni sebesar 0,4718 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H2) artinya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H2 ditolak.
3. Hasil analisis yang sudah dilakukan pada *Current Ratio* (CR), hasil menunjukkan. nilai t-Statistik *Current Ratio* (CR) sebesar 0,594167 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 yakni sebesar 0,0466 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H3) yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H3 diterima
4. Berdasarkan uji simultan (uji f) yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Fstatistik sebesar 8,220169 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000003. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis (H4) artinya H4 diterima.

5.2 Saran

1. Bagi Manajemen

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini bisa menjadi acuan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi harga saham sebagai sumber pendanaan operasional perusahaan.

2. Bagi Analis Keuangan dan pelaku pasar modal (*trader*)

Dalam mempertimbangkan dan meminimalisir resiko investasi saham sebaiknya para analis keuangan tidak hanya melihat dari faktor internal perusahaan karena masih ada beberapa analisis teknikal dan fundamental yang lain agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel bebas seperti Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Indonesia, Inflasi, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar dengan menambah periode penelitian serta objek penelitian sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung P. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang : UB. Press.
- Almajali, A. Y. (2016). *Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at* .
- Ardila, Isna, Ayu Anindya Putri. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015.
- Azis, Musdalifah, Mintarti S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi. Fundamental, Teknikal, perilaku Investor dan Return Saham*. Ed. 1. Yogyakarta: Deepublish .
- Bringham, E.F. dan Gapensi, Louis C., (2016). *Intermediate Finance Management 15th ed. J.harbor Drive, the Dryden Press*.
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dermawan Syahrial, Djahotman Purba, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* .Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gill, James O. dan Moira Chatton. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM. Gumantri.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. zutter. 2016. *Principles of Managerial. Finance*. 13 th. Edition. Global Edition: Pearson Education.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta : Grasindo.
- Kasmir.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. (2015). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kurniasari, Rahmah. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam. Skripsi dipublikasikan.

- Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta. Pande.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi. Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Nor Hadi. (2013). Pasar Modal : Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument. Keuangan Pasar Modal, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Samsul, M. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, (2018), Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi 1), Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. (Cetakan ke-18). Bandung: CV Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati., (2017), Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.
- Widoatmodjo, S.(2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal . Jakarta: PT Alex Media Komputerindo.
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>

Sumber Jurnal

- Bakhtiar, M. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der), *Net Profit Margin* (Npm), *Return On Equity* (Roe), *Return On Assets* (Roa), *Quick Ratio* (Qr), Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Jurnal [online] Vol.4 No.2 p.1-12. Tersedia di <https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/view/1334> [Diakses Pada 20 Desember 2021].
- Fitrianingsih. D. (2018). Pengaruh Current ratio, Debt to Equity, Return on Investment terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages. Jurnal [online] Vol 12 No. 1 Hal. 144-166. Tersedia di https://www.researchgate.net/publication/333387551_PENGARUH_CURRENT_RASIO_DAN_DEBT_TO_EQUITY_RATIO_TERHADAP_HARGA_SAHAM_DI_PERUSAHAAN_FOOD_AND_BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 - 2017 [Diakses Pada 20 Desember 2021].

- Hasanudin. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018*. Jurnal [online] Vol.9 , No.1, April 2020 Hal 6-19. Tersedia di <https://ejournal.istn.ac.id> [Diakses 24 Januari 2022].
- Maulana, K.A. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal [online] Vol4 No 2 Hal 1-12. Tersedia di <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2800> [Diakses 24 Januari 2022].
- Niawati. (2020). *Niawati (2020) Pengaruh CR, DER, ROE, TATO, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018*. Jurnal [online] Volume 1 1.No.1 Tersedia di <https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/download/1740/1457>.
- Partomuan, T.F. (2021) *Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019*. Jurnal [online] Vol 1 No 3 Hal.1-15. Tersedia di <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/46> [Diakses Pada 24 Januari 2022].
- Priantono, S (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016*. Jurnal [online] Vol 6 No 1. Tersedia di <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/article/view/264> [Diakses 24 Januari 2022].
- Ratna, Y. (2017). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal [online] Tersedia di <file:///C:/Users/hp/Downloads/6997-12050-1-SM.pdf> [Diakses Pada 20 Desember 2021].
- Suryana., J. (2019). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017*. Jurnal [online] Vol.3 No.5 p19-23

Tersedia di <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/6075/4081> [Diakses pada 20 Desember 2021].

Yasa.Mahendra, D.K. (2016). PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA *DIVIDEND PAYOUT RATIO*. Jurnal [online] Vol.16.2.Agustus. Tersedia di <https://ojs.unud.ac.id> [Diakses Pada Januari 2022].

Sumber Website

<https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> [Diakses pada 05 Maret 2022]

<https://www.investing.com/markets/> [Diakses pada 05 Maret 2022].

<https://www.antaranews.com> [Diakses pada 05 Maret 2022].

<http://www.darya-varia.com> [Diakses pada 26 Juni 2022].

<https://www.merckgroup.com> [Diakses pada 26 Juni 2022].

<https://www.kalbe.co.id> [Diakses pada 26 Juni 2022].

<https://www.pyfa.co.id> [Diakses pada 26 Juni 2022].

<https://www.sidomuncul.co.id> [Diakses pada 26 Juni 2022].

<https://www.temposcangroup.com> [Diakses pada 26 Juni 2022].

<https://www.mitrakeluarga.com>). [Diakses pada 26 Juni 2022].

<https://www.siloamhospitals.com> [Diakses pada 26 Juni 2022].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama = Gianka Nabila Senita
Tempat Tanggal Lahir = Bogor, 11 Juli 1999
Alamat = Taman Sari Persada Taan Rose Blok D6/6
Agama = Islam
Usia = 23 Tahun
Riwayat Pendidikan
SD = SDN Semplak 02 Bogor
SMP = SMP Bina Insani
SMA = SMA Taruna Terpadu

Bogor, 23 Juni 2022
Gianka Nabila Senita

NPM
021117085

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Data

Kode Emiten	Periode	Harga Saham	DER	NPM	CR
DVLA	2016	1.755	41,85	10,48	285,49
DVLA	2017	1.940	46,99	10,3	266,21
DVLA	2018	1.960	40,2	11,8	288,9
DVLA	2019	2.250	40,11	12,23	291,32
DVLA	2020	2.420	49,79	8,86	251,91
DVLA	2021	2.750	51,06	7,72	256,54
MERK	2016	9.200	27,68	14,87	421,66
MERK	2017	8.500	37,63	12,51	308,1
MERK	2018	4.300	143,71	190,1	137,19
MERK	2019	2.850	51,69	10,5	250,85
MERK	2020	3.280	51,77	10,96	254,71
MERK	2021	3.690	50,03	12,37	271,49
KLBF	2016	1.515	22,16	12,13	413,11
KLBF	2017	1.690	19,59	12,15	450,94
KLBF	2018	1.520	18,64	11,85	465,77
KLBF	2019	1.620	21,3	11,21	435,47
KLBF	2020	1.480	23,46	12,11	411,66
KLBF	2021	1.615	20,69	12,31	444,52
PYFA	2016	200	58,34	2,37	219,08
PYFA	2017	183	46,58	3,2	352,28
PYFA	2018	189	57,29	3,37	275,75
PYFA	2019	198	52,96	3,78	352,77
PYFA	2020	975	45	7,97	289,04
PYFA	2021	1.015	382,48	0,87	250,37
SIDO	2016	520	8,33	18,76	831,82
SIDO	2017	545	9,06	20,74	781,22
SIDO	2018	678	14,99	24,02	419,02
SIDO	2019	638	15,41	26,33	412,35
SIDO	2020	805	19,48	28	366,41
SIDO	2021	865	17,22	31,36	413,11
TSPC	2016	1.970	42,08	5,97	265,21
TSPC	2017	1.800	46,3	5,83	252,14
TSPC	2018	1.390	44,86	5,36	251,62
TSPC	2019	1.395	44,58	5,41	278,08
TSPC	2020	1.400	42,77	7,61	295,87
TSPC	2021	1.500	40,27	7,81	329,19
MIKA	2016	2.570	14,84	29,59	1109,4
MIKA	2017	1.810	16,91	28,4	785,8

Kode Emiten	Periode	Harga Saham	DER	NPM	CR
MIKA	2018	1.575	14,37	24,28	775,16
MIKA	2019	2.670	16,35	24,69	574,62
MIKA	2020	2.730	15,5	27	545,99
MIKA	2021	2.260	15,79	31,28	419,37

Rata-Rata DER

Tahun	DVLA	MERK	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	MIKA	DER
2016	41,85	27,68	22,16	58,34	8,33	42,08	14,84	30,75429
2017	46,99	37,63	19,59	46,58	9,06	46,3	16,91	31,86571
2018	40,2	143,71	18,64	57,29	14,99	44,86	14,37	47,72286
2019	40,11	51,69	21,3	52,96	15,41	44,58	16,35	34,62857
2020	49,79	51,77	23,46	45	19,48	42,77	15,5	35,39571
2021	51,06	50,03	20,69	382,48	17,22	40,27	15,79	82,50571
Rata-Rata	45	60,41833	20,97333	107,1083	14,08167	43,47667	15,62667	43,81214

Rata-Rata NPM

Tahun	DVLA	MERK	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	MIKA	Rata-Rata
2016	10,48	14,87	12,13	2,37	18,76	5,97	29,59	13,45286
2017	10,3	12,51	12,15	3,2	20,74	5,83	28,4	13,30429
2018	11,8	190,1	11,85	3,37	24,02	5,36	24,28	38,68286
2019	12,23	10,5	11,21	3,78	26,33	5,41	24,69	13,45
2020	8,86	10,96	12,11	7,97	28	7,61	27	14,64429
2021	7,72	12,37	12,31	0,87	31,36	7,81	31,28	14,81714

Rata-Rata Current Ratio

Tahun	DVLA	MERK	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	MIKA	Rata-Rata
2016	285,49	421,66	413,11	219,08	831,82	265,21	1109,4	506,5386
2017	266,21	308,1	450,94	352,28	781,22	252,14	785,8	456,67
2018	288,9	137,19	465,77	275,75	419,02	251,62	775,16	373,3443
2019	291,32	250,85	435,47	352,77	412,35	278,08	574,62	370,78
2020	251,91	254,71	411,66	289,04	366,41	295,87	545,99	345,0843
2021	256,54	271,49	444,52	250,37	413,11	329,19	419,37	340,6557

Lampiran 2. Analisis Statistik

Date: 07/25/22
 Time: 22:02
 Sample: 2016 2021

	Harga Saham	DER	NPM	CR
Mean	2005.143	43.81214	18.05857	398.8455
Median	1617.500	40.15500	11.98000	340.7350
Maximum	9200.000	382.4800	190.1000	1109.400
Minimum	183.0000	8.330000	0.870000	137.1900
Std. Dev.	1816.476	58.24590	28.56953	197.8371
Skewness	2.576286	4.930879	5.364514	1.761364
Kurtosis	10.47576	28.79706	32.87654	5.976614
Jarque-Bera Probability	144.2630 0.000000	1334.800 0.000000	1763.510 0.000000	37.22222 0.000000
Sum	84216.00	1840.110	758.4600	16751.51
Sum Sq. Dev.	1.35E+08	139096.0	33464.94	1604720.
Observations	42	42	42	42

Lampiran 3. Penentuan Model

Dependent Variable: Harga Saham
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/29/22 Time: 21:58
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2838.971	1794.407	1.582123	0.1238
DER	-13.15238	28.20018	-0.466393	0.6442
NPM	19.40740	16.70507	1.161767	0.2542
CR	-1.680681	2.600380	-0.646321	0.5228
R-squared	0.060770	Mean dependent var		2037.714
Adjusted R-squared	-0.030123	S.D. dependent var		1935.428
S.E. of regression	1964.362	Akaike info criterion		18.11093
Sum squared resid	1.20E+08	Schwarz criterion		18.28869
Log likelihood	-312.9413	Hannan-Quinn criter.		18.17229
F-statistic	0.668588	Durbin-Watson stat		0.489171
Prob(F-statistic)	0.577755			

Uji CEM

Dependent Variable: Harga Saham
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/25/22 Time: 22:41
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2312.201	796.5464	2.902782	0.0061
DER	-2.590896	5.320721	-0.486945	0.6291
NPM	14.00979	10.10431	1.386516	0.1737
CR	-1.119587	1.553634	-0.720624	0.4756
R-squared	0.058303	Mean dependent var		2005.143
Adjusted R-squared	-0.016041	S.D. dependent var		1816.476
S.E. of regression	1830.987	Akaike info criterion		17.95349
Sum squared resid	1.27E+08	Schwarz criterion		18.11898
Log likelihood	-373.0233	Hannan-Quinn criter.		18.01415
F-statistic	0.784230	Durbin-Watson stat		0.458021
Prob(F-statistic)	0.510170			

Uji FEM

Dependent Variable: Harga Saham
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/25/22 Time: 22:43
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1712.249	694.3626	2.465929	0.0192
DER	0.652086	3.722731	0.175163	0.0221
NPM	-5.337583	7.329386	-0.728244	0.4718
CR	0.904394	1.522121	0.594167	0.0266

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.698061	Mean dependent var	2005.143
Adjusted R-squared	0.613140	S.D. dependent var	1816.476
S.E. of regression	1129.813	Akaike info criterion	17.10175
Sum squared resid	40847266	Schwarz criterion	17.51548
Log likelihood	-349.1367	Hannan-Quinn criter.	17.25340
F-statistic	8.220169	Durbin-Watson stat	0.583662
Prob(F-statistic)	0.000003		

Uji REM

Dependent Variable: Harga Saham
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/25/22 Time: 22:44
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1925.650	700.2543	2.749930	0.0091
DER	-0.144102	3.595616	-0.040077	0.9682
NPM	-0.811394	6.972092	-0.116377	0.9080
CR	0.251874	1.301236	0.193565	0.8475

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	891.0643	0.3835
Idiosyncratic random	1129.813	0.6165

Weighted Statistics

R-squared	0.001423	Mean dependent var	921.7585
Adjusted R-squared	-0.077412	S.D. dependent var	1228.837
S.E. of regression	1275.514	Sum squared resid	61823561
F-statistic	0.018046	Durbin-Watson stat	0.430058
Prob(F-statistic)	0.996643		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.011341	Mean dependent var	2005.143
Sum squared resid	1.37E+08	Durbin-Watson stat	0.194330

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.680111	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.720868	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/29/22 Time: 22:40

Sample: 2016 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2838.971	1794.407	1.582123	0.1238
DER	-13.15238	28.20018	-0.466393	0.6442
NPM	19.40740	16.70507	1.161767	0.2542
CR	-1.680681	2.600380	-0.646321	0.5228

R-squared	0.060770	Mean dependent var	2037.714
Adjusted R-squared	-0.030123	S.D. dependent var	1935.428
S.E. of regression	1964.362	Akaike info criterion	18.11093
Sum squared resid	1.20E+08	Schwarz criterion	18.28869
Log likelihood	-312.9413	Hannan-Quinn criter.	18.17229
F-statistic	0.668588	Durbin-Watson stat	0.489171
Prob(F-statistic)	0.577755		

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.564812	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DER	-156.061242	-61.205035	483.921828	0.0000
NPM	77.709788	27.155548	158.806986	0.0001
CR	-1.726275	-1.839094	0.117134	0.7417

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Harga Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 06/29/22 Time: 22:42

Sample: 2016 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6917.870	1118.760	6.183517	0.0000
DER	-156.0612	29.53152	-5.284566	0.0000
NPM	77.70979	16.96274	4.581204	0.0001
CR	-1.726275	1.350172	-1.278560	0.2128

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.864336	Mean dependent var	2037.714
Adjusted R-squared	0.815498	S.D. dependent var	1935.428
S.E. of regression	831.3388	Akaike info criterion	16.51891
Sum squared resid	17278106	Schwarz criterion	16.96329
Log likelihood	-279.0809	Hannan-Quinn criter.	16.67231
F-statistic	17.69771	Durbin-Watson stat	1.775120
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

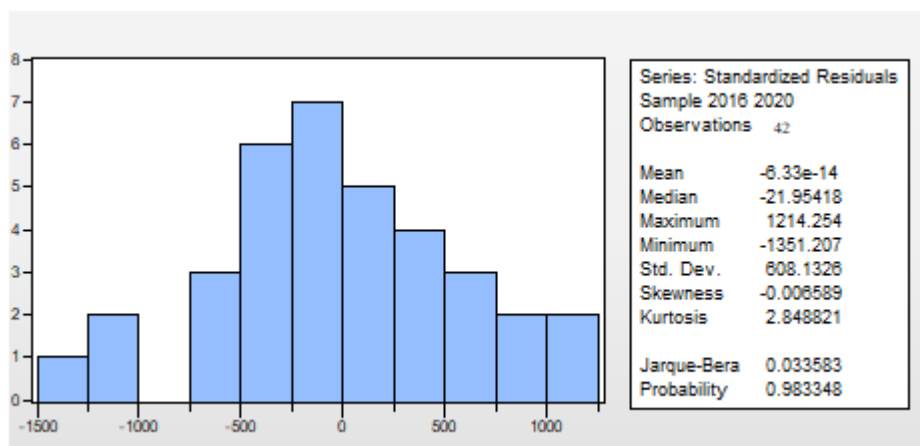
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.22162 (0.0000)	0.715193 (0.3977)	17.93681 (0.0000)
Honda	4.149893 (0.0000)	-0.845691 --	2.336424 (0.0097)
King-Wu	4.149893 (0.0000)	-0.845691 --	1.969554 (0.0244)
Standardized Honda	5.511169 (0.0000)	-0.628416 --	0.284412 (0.3880)
Standardized King-Wu	5.511169 (0.0000)	-0.628416 --	-0.139065 --
Gourierioux, et al.*	--	--	17.22162 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

Normalitas



Uji Multikolonieritas

	Harga Saham	DER	NPM	CR
Y	1.000000	0.140693	0.218963	-0.084987
X1	0.140693	1.000000	0.594780	-0.653031
X2	0.218963	0.594780	1.000000	-0.027650
X3	-0.084987	-0.653031	-0.027650	1.000000

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/29/22 Time: 23:07

Sample: 2016 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	536.1262	263.4551	2.034981	0.0526
DER	3.889895	6.954333	0.559348	0.5809
NPM	13.83468	3.994531	3.463406	0.0719
CR	0.158128	0.317950	0.497337	0.6233

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.935590	Mean dependent var	482.7743
Adjusted R-squared	0.912403	S.D. dependent var	661.4584
S.E. of regression	195.7708	Akaike info criterion	13.62672
Sum squared resid	958154.7	Schwarz criterion	14.07111
Log likelihood	-228.4676	Hannan-Quinn criter.	13.78012
F-statistic	40.34889	Durbin-Watson stat	2.250987
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Autokorelasi

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964						
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.3674	2.2866				
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.2957	2.5881		
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.2427	2.8217
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3155	2.6446
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.3796	2.5061
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.4445	2.3897
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5052	2.2959
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.5620	2.2198
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6150	2.1567
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.6641	2.1041
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7098	2.0600
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7523	2.0226
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.7918	1.9908
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8286	1.9635
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8629	1.9400
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.8949	1.9196
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9249	1.9018
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9530	1.8863
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	0.9794	1.8727
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0042	1.8608
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0276	1.8502
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0497	1.8409
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0706	1.8326
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.0904	1.8252
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1092	1.8187
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1270	1.8128
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1439	1.8076
									1.1601	1.8029

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.935590	Mean dependent var	482.7743
Adjusted R-squared	0.912403	S.D. dependent var	661.4584
S.E. of regression	195.7708	Akaike info criterion	13.62672
Sum squared resid	958154.7	Schwarz criterion	14.07111
Log likelihood	-228.4676	Hannan-Quinn criter.	13.78012
F-statistic	40.34889	Durbin-Watson stat	2.250987
Prob(F-statistic)	0.000000		

N = 42 k=3

DL = 1.2833

DU = 1.6528

4-DU = 4 - 1.6528 = 2,3472

Kesimpulannya adalah $1.6528 (DU) < 2.250987 < 2,3472$ $du < d < 4 - du$

Analisis Regresi Linier Berganda

Weighted Statistics			
R-squared	0.804974	Mean dependent var	2287.715
Adjusted R-squared	0.734764	S.D. dependent var	1323.896
S.E. of regression	709.1983	Sum squared resid	12574057
F-statistic	11.46532	Durbin-Watson stat	1.429258
Prob(F-statistic)	0.000001		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.819147	Mean dependent var	2037.714
Sum squared resid	23033411	Durbin-Watson stat	2.250987
	0987		